

• T A B L O I D Sinar Tani

Edisi 26 Juli - 1 Agustus 2023

No. **4000**

Tahun LIII

TERBIT SETIAP HARI RABU
Harga Tabloid Cetak : Rp 13.500
E-paper : Rp 1.500

Hotline/SMS : 087881605773
e-mail : sintani@cbn.net.id
redaksi@tabloidsinartani.com

www.sinartani.co.id
www.tabloidsinartani.com

8 UPLAND Project
Ungkit Ekonomi
Petani

10 Mitigasi Perubahan
Iklim, CSA SIMURP
Terdepan

12 Lahirnya Lokal C
Sarasehan Peta

Ikan Hias Nusantara Menghias Pasar Dunia

Dapatkan E-paper Tabloid Sinar Tani dengan mendownload aplikasi Sinar Tani - Wikitani



Info Berlangganan SMS/WA : 0813 1757 5066

ADV JAGO



Bulai lewat
Hasil meningkat
Petani melesat



ADVANTA



EDITORIAL

Diperlakukan Buruk, Alam Melawan. Apa Upaya Kita?

Sahabat Tabloid Sinar Tani yang Budiman,

Kita sedang menyaksikan perubahan iklim yang semakin nyata dan akan berdampak pada keseluruhan tatanan kehidupan makhluk di bumi. Berbagai upaya mitigasi sedang kita lakukan, sementara kita juga akhirnya menyadari, perubahan iklim ini adalah dampak ulah manusia yang telah mengeksploitasi alam dengan semena-mena tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. Kini alam mengancam kita. Kita akan menghadapi kondisi buruk dalam jangka panjang. Upaya apa yang harus dilakukan sekarang?

Perubahan iklim terus berlanjut, sementara masih banyak pihak yang dianggap tidak begitu peduli dengan keadaan ini. Berbagai upaya untuk memperlambatnya menghadapi banyak kendala, mulai dari komitmen, ketidakpedulian dan biaya.

Kita mencoba mengurangi dampak atau mitigasi walaupun sifatnya reaktif. Misalnya dengan menerapkan pertanian hemat input, hemat air, mengolah sisa tanaman menjadi pupuk organik, mengantisipasi dampak negatif dan memelihara lingkungan lebih baik. Kegiatan ini diperkenalkan melalui proyek SIMURP (*Strategic Irrigation, Modernization and Urgent Rehabilitation Project*), walaupun sebenarnya konsep ini sudah menjadi pemikiran jauh sebelum isu perubahan iklim muncul.

Sahabat Tabloid Sinar Tani yang Budiman,

Kita harus punya komitmen walaupun perubahan perilaku ini tidak mudah. Apa yang dilakukan sekarang tidak mampu mengembalikan alam ke kondisi awal. Hanya mitigasi, mengurangi dampak dengan berbagai cara. Sistem pertanian hemat air dan input sudah digaungkan sejak tahun 1990-an tetapi berjalan lambat. Demikian juga penggunaan kompos dan pupuk organik hasilnya masih belum memasyarakat karena petani tetap menggunakan cara-cara yang ringkas dan cepat serta hasilnya efektif walaupun dampak terhadap lingkungan buruk.

Pemanfaatan sampah organik dari lahan pertanian dan limbah rumah tangga untuk diolah menjadi pupuk organik berkualitas tinggi bukan hal baru. Biopori yang diperkenalkan oleh Pemenang Kalpataru Kamir R Brata sudah diperkenalkan sejak tahun 2000-an. Demikian pula pengolahan sampah organik dari lahan pertanian dan rumah tangga dengan bantuan cacing tanah telah terbukti menghasilkan pupuk organik yang kaya akan nutrisi dan sangat bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman.

Sebagian masyarakat di berbagai daerah sudah berubah dalam menangani sisa tanaman. Tidak lagi dibakar tetapi ditanamkan kembali ke dalam tanah atau dijadikan pakan ternak. Menyadarkan dan Memasyarakatkan, itulah yang harus kita lakukan. Proyek berbiaya besar seperti SIMURP diharapkan berdampak pada meningkatnya kesadaran masyarakat di lapangan.

Pelatihan dan pendampingan tentang manajemen usaha, pemasaran, dan pengembangan produk untuk meningkatkan daya saing produk pupuk organik mereka seharusnya menjadi program besar pemerintah sehingga masyarakat sadar akan lingkungan dan mengenal mitigasi dampak perubahan iklim yang semakin nyata.

Selain itu, upaya yang dilakukan BULOG mengantisipasi dampak yang mengancam ketahanan pangan menjadi semakin penting. Mengelola stok pangan adalah untuk mengantisipasi kondisi sulit selain untuk menggerakkan roda perekonomian, menjaga stabilisasi dan inflasi yang mungkin terjadi.

Sahabat Tabloid Sinar Tani, Selamat Membaca!



Presiden RI bentuk Badan Karantina Indonesia.

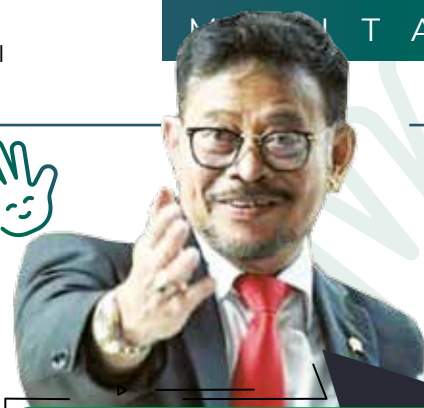
- Badan baru lagi.

Sensus Pertanian sebentar lagi akan berakhir.

- Ditunggu hasilnya.

RI targetkan jadi nomor satu penghasil ikan hias dunia.

- Semoga saja...



Syahrul Yasin Limpo
Menteri Pertanian RI

Generasi Muda, Kita Mulai Bisnis Pertanian

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (SYL) mendorong kalangan mahasiswa untuk segera memulai bisnis pertanian, baik dibudidaya maupun pasca panen. Implementasi teori perlu dipraktekkan agar generasi Indonesia lebih maju dan mandiri dalam menumbuhkan perekonomian.

Anak-anak yang sudah belajar teori ini saatnya kalian belajar di lapangan. Coba kalian mulai dari sisi budidaya, kemudian mengolah pasca panen, hingga melakukan penjualan. Ingat, pertanian di tiga tahun terakhir ini tetap kokoh.

Perkembangan sektor pertanian dari waktu ke waktu berjalan sangat pesat, dimana pasar dan market online semakin terbuka dimana-mana. Karena itu, mahasiswa perlu masuk dan mempelajari semua yang berkaitan dengan bisnis dan usaha.

Salah satu upaya untuk menumbuhkan wirausaha muda pertanian melalui pendidikan adalah dengan pembentukan BUPK. Pengelolaan secara bersama antara Polbangtan/PEPI Lingkup Kementerian Pertanian dengan Perguruan Tinggi Mitra.

Secara teknis, badan tersebut merupakan instrumen kerjasama antara kampus dengan Kementerian Pertanian untuk menguatkan langkah kongkrit teoritik yang ditransfer para mahasiswa melalui bisnis pertanian dan peternakan.

BUPK adalah wadah bagi mahasiswa, alumni perguruan tinggi dan pemuda tani yang akan menjadi entrepreneur atau pengusaha pertanian, sekaligus menjadi penggerak dan pencipta lapangan kerja di sektor pertanian serta mengembangkan usahanya. Nantinya BUPK melakukan proses bisnis pertanian, produksi, pasca panen, pemasaran, benar benar bisnis, bukan hanya teori. Dengan pengelolaan profesional sebagai unit bisnis.

Pastinya mahasiswa harus cari referensi terus menerus karena pertanian itu sangat menjanjikan. Kita bersyukur karena hari ini lembaganya sudah ada, dan konsepnya juga sudah terstruktur dengan jelas.

Namun yang terpenting, saya meminta agar mahasiswa meningkatkan komunikasi dan sinergitasnya dengan para petani. Setelah itu lakukan kerjasama dan bangun kolaborasi yang baik secara berkelanjutan. Kontrak para petani dan ajak mereka diskusi. Bangun kerjasama yang saling menguntungkan.

Kementerian Pertanian telah menetapkan arah kebijakan pembangunan pertanian, yaitu Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern. Arah kebijakan ini menjadi pedoman untuk bertindak cerdas, cermat dan akurat bagi jajaran Kementerian Pertanian dalam mencapai kinerja yang lebih baik, mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, memanfaatkan teknologi mutakhir, dan korporasi petani sesuai arahan Bapak Presiden.

Jika pendidikan vokasi memiliki posisi penting dalam pengembangan SDM. Di saat puncak bonus demografi, yang mana usia kerja mendominasi proporsi penduduk Indonesia. Artinya kita harus sediakan peluang kerja sebanyak-banyaknya, kita harus siapkan kapasitas mahasiswa dan alumni kita agar produktif dan kompetitif.

Dalam upaya menumbuhkan minat generasi muda terhadap sektor pertanian, Saya mengajak semua pihak untuk mengubah paradigma. Sektor pertanian merupakan sektor yang menarik dan menjanjikan apabila dikelola dengan tekun dan sungguh-sungguh, menanamkan kesadaran akan kebutuhan pangan nasional.

Bagi yang ingin menyampaikan pertanyaan kepada Menteri Pertanian bisa melalui SMS ke: **087881605773** atau email ke: **sintani@cbn.net.id** atau **redaksi@tabloidsinartani.com** Jangan lupa sertakan nama dan alamat anda.



Desain Cover: Budi Putra K.
Foto Cover: Istimewa

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab : Dr. Ir. Memed Gunawan; **Pemimpin Perusahaan :** Ir. Mulyono Machmur, MS; **Pemimpin Redaksi :** Yulianto; **Redaktur Pelaksana :** Yulianto; **Redaktur :** Gesha Yuliani, S.Pi; **Staff Redaksi :** Julian Ahmad; Nattasya; Iqbal; Indri Hapsari, S. Sos; Echa; Herman Rafi; **Koresponden :** Wasis (Cilacap), Soleman (Jatim), Suriady (Sulsel), Abdul Azis (Aceh), Suroyo (Banten), Gultom (Sumut), Nsd (Papua Barat); **Layoutman :** Suhendra, Budi Putra Kharisma; **Korektor/Setter:** Rori, Hamdani; **Sekretariat Redaksi:** Hamdani; **Pengembangan Bisnis :** Iqbal Husein, SE; Indri; Echa Sinaga, Dewi Ratnawati; **Keuangan:** Katijo, SE (Manajer); Ahmad Asrori; **Sekretariat Perusahaan :** Suparjan; Jamhari; Awan; **Distribusi:** Saptian Edi Kurniawan, S.AP; Dani; Jamhari **Penerbit:** PT. Duta Karya Swasta; **Komisaris Utama:** Soedjai Kartasasmita; **Komisaris:** DR. Ir. A. H. Rahadian, M.Si; Ir. Achmad Saubari Prasodjo **Direktur Utama:** DR. Ir. Memed Gunawan; **Direktur:** Ir. Mulyono Machmur, MS **Alamat Redaksi dan Pemasaran/Iklan:** Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta 12550, Telp. (021) 7812162-63, 7817544 Fax: (021) 7818205 **Email:** sintani@cbn.net.id, redaksi@tabloidsinartani.com; **Izin Terbit** No. 208/SK/Menpen/SIUPP/B.2/1986; Anggota SPS No. 58/1970/11B/2002; **Izin Cetak:** Laksus Pangkopkamtibda Jaya No. Kep. 023/PK/IC/7; **Harga:** Rp. 13.500 per edisi; **Tarif Iklan:** FC Rp. 8000/mmk, BW Rp. 7.000/mmk; **Pembayaran:** Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413, BNI'46 Cab. Dukuh Bawah Jakarta No. 14471522, Bank Agro Kantor Pusat No. 01.00457.503.1.9 a/n Surat Kabar Sinar Tani. Bank BRI Cabang Pasar Minggu: a/n PT. Duta Karya Swasta No. 0339.01.000419.30.1; **ISSN:** 0852-8586; **Percetakan:** PT. Aliansi Temprina Nyata Grafika

Climate Change di Perkebunan Kopi, Ini Upaya Adaptasinya



Perkebunan kopi, sebagai salah satu komoditas ekonomi penting bagi banyak negara, juga tidak luput dari dampak negatif perubahan iklim. Lantas apa dampak dan bagaimana upaya adaptasinya?

iklim telah dan akan terus berdampak signifikan pada produksi, kualitas, dan keberlanjutan perkebunan kopi.

Bila nantinya kita mulai kesulitan mendapatkan secangkir kopi kesukaan kita, atau rasa pada kopi mulai agak berubah, atau mungkin harga kopi yang melambung tinggi, setidaknya kita tidak akan menyalahkan banyak pihak. Sebab kondisi iklim yang terjadi merupakan bagian fenomena alam yang terjadi.

Walaupun demikian, apapun upaya mitigasi yang dilakukan, besar kemungkinan bahwa banyak tanaman tropis akan menjadi langka

tua, banyaknya penyebaran hama dan penyakit, juga cara bertani yang tak lagi sesuai, membuat keberlanjutannya akan terganggu oleh perubahan alam tersebut.

Perubahan iklim dapat menyebabkan pergeseran pola curah hujan yang dapat mempengaruhi siklus hidup tanaman kopi. Curah hujan yang tidak terduga dapat menyebabkan masalah kekeringan atau banjir, mengakibatkan gagal panen dan kerugian ekonomi bagi para petani kopi.

Tak hanya bergeser curah hujan, peningkatan suhu udara juga dapat mempengaruhi kualitas dan produksi biji kopi. Suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan pematangan biji kopi lebih cepat, yang mengurangi kualitas dan rasa kopinya. Selain itu, suhu yang lebih tinggi juga dapat memicu penyebaran hama dan penyakit yang merugikan tanaman kopi.

Perubahan iklim juga dapat menyebabkan pergeseran pola musim, seperti musim kemarau yang lebih panjang atau musim hujan yang tidak teratur. Pola musim yang tidak stabil ini dapat mengganggu pertumbuhan dan produksi kopi, serta meningkatkan risiko gangguan pada tanaman.

Di sisi lain, perubahan iklim telah terbukti meningkatkan intensitas dan frekuensi bencana alam, seperti angin kencang, banjir, dan tanah longsor. Bencana ini dapat menghancurkan perkebunan kopi dan infrastruktur terkait, menyebabkan kerugian besar pada sektor perkebunan.

Adaptasi

Dalam menghadapi perubahan pola curah hujan, petani kopi perlu mengadopsi praktik pengelolaan air yang baik, seperti peningkatan sistem irigasi, pembuatan waduk,

atau sumur bor, untuk menyediakan pasokan air yang stabil bagi tanaman kopi.

Pemilihan varietas kopi yang tahan terhadap suhu yang lebih tinggi atau lebih tahan terhadap kondisi cuaca yang ekstrem dapat menjadi solusi untuk mengurangi risiko kerugian akibat perubahan iklim.

Penerapan praktik pertanian berkelanjutan, seperti agroforestri, pengendalian hama dan penyakit secara organik, serta penggunaan pupuk alami, dapat membantu meningkatkan ketahanan perkebunan kopi terhadap perubahan iklim.

Pemanfaatan teknologi dan informasi iklim dapat membantu petani kopi dalam mengantisipasi dan merespons perubahan iklim dengan lebih efektif.

Sehingga, pemantauan cuaca real-time dan perkiraan iklim jangka pendek dan panjang dapat membantu petani mengatur jadwal penanaman dan panen secara lebih tepat.

Kerja sama antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat luas dalam menerapkan praktik pertanian berkelanjutan dan memanfaatkan teknologi dapat membantu mengurangi dampak negatif perubahan iklim pada perkebunan kopi serta menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan bagi sektor ini.

Penulis : Lidia
Pusat Penyuluhan Pertanian
Kementerian Pertanian



Perkebunan kopi merupakan salah satu sektor pertanian penting di banyak negara tropis, dan industri kopi memainkan peran vital dalam ekonomi dan keberlanjutan sosial di wilayah-wilayah ini.

Namun, seperti sektor pertanian lainnya, perkebunan kopi juga terpengaruh oleh perubahan iklim yang semakin terasa. Perubahan

dan mahal di masa yang akan datang.

Tidak terbayang suatu ketika kopi, akan berubah dari minuman sehari-hari yang murah menjadi suguhan berharga yang hanya dikonsumsi pada waktu-waktu tertentu dan orang harus membayar lebih mahal, bahkan untuk kopi regular sekalipun.

Dampak

Kopi di Indonesia sudah tergolong



Sampaikan Pendapat, Kritik, Saran dan Dukungan Anda tentang Pembangunan Pertanian melalui WA, SMS ke: 087881605773 atau email ke: sintani@cbn.net.id
Jangan lupa sertakan nama dan alamat Anda. SMS terpilih akan dimuat pada WA atau SMS Cangkul.



Tabloid Sinar Tani pada Rabu (12/7) kembali mengadakan webinar bekerjasama dengan BPS bertema: Sensus Pertanian 2023 dan Kebutuhan Data Pertanian. Banyak pertanyaan yang masuk dari webinar tersebut.

Bagaimana peran dinas pertanian di tingkat kabupaten dalam Sensus Pertanian? Selama ini peran dinas terlewatkan, pengumpulan data langsung ke pusat dan tidak terinventarisasi di tingkat kabupaten, data tidak dapat diverifikasi dan divalidasi. (Sandi Nurdin)

Maaf biasanya BPS tidak melibatkan penyuluh dalam pengumpulan data. Dan juga biasa mengambil sampel di tempat yang hasilnya kurang memadai di tempat yang menghasilkan lebih bagus tidak di data. Itu yang saya alami di wilbil saya. Terimakasih pak (Syafwarni)

Izin bertanya, bagaimana data Hasil Sensus Pertanian (SP) dapat mendukung Peramalan produksi pertanian melalui pendekatan kerangka sampling area (KSA), sehingga pada masa yang akan datang kita memperoleh gambaran utuh produksi pertanian setiap tahun? Terima Kasih (Nurhasyimah/BPP

Gandapura).

Saran sebelum data dipublish, alangkah lebih baik data statistik pertanian di tahun ini dpt bahas juga bersama dinas pertanian di setiap kab/kota se Indonesia, karena data sensus ini ketemunya 10 tahun lagi. Dan untuk sensus tahun 2033 nanti, sebaiknya diikutkan penyuluh pertanian. (Syafrianda Malin)

Apa yang dilakukan BPS, jika data produktivitas tanaman pangan hasil ST23, jauh beda dgn survei ubinan? Kasus seperti ini terjadi, pd data Sutas 2018 dibanding survei ubinan. (Waode Arumaini)

Ijin bertanya, mohon maaf, saya

sering mendengarkan keluhan para petani. Saat ini lahan pertanian sudah berkurang, akibat kurang produktifnya lahan pertanian. Rendahnya pendapatan petani menyebabkan mulai enggan utk produksi produk pangan. Berkurangnya debit air hujan, kemarau lebih panjang dan mahalnya bibit unggul, pupuk, pestisida serta biaya operasional yang tinggi. Setelah sensus dilakukan, kebijakan apa yang dilakukan pemerintah, khususnya Kementerian Pertanian dalam mengatasi segala masalah di sektor pertanian? (Sari wiyanti, UPS Tegal)

Ikan Hias Nusantara Menghias Pasar Dunia



Gelar Nusantara Akuatik (NUSATIC) yang berlangsung beberapa waktu menjadi ajang bagi komunitas untuk menunjukkan potensi ikan hias yang sangat besar. Bukan hanya mampu menyediakan ikan hias untuk pasar dalam negeri, tapi juga pasar dunia.

Melihat data yang ada, potensi ikan hias nusantara ternyata sangat besar. Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) mengestimasi dari 60 persen ikan hias yang beredar di pasar Internasional berasal dari Asia. Bahkan dari persentase tersebut 40 persen dari Indonesia. Selain dari 32.400 jenis ikan hias di dunia, sekitar 4.552 jenis ada di Indonesia. Ikan hias tersebut tersebar dari Sabang sampai Merauke.

Beberapa jenis ikan unggul diantaranya, Koi, Koki, Arwana, Botia, Cupang, Oskar, Diskus, Manvish, Platis dan Moly. Sedangkan negara tujuan ekspor ikan hias, terbesar ditujukan ke pasar Asia, kemudian Eropa, Amerika, Australia dan Afrika.

"Potensi ikan hias kita luar biasa. Kita ingin menunjukkan bagaimana Indonesia bisa nomor satu di dunia. Potensi perairan kita sangat luas, sekitar 72 persen wilayah kita adalah garis pantai mencapai 108 ribu kilometer. Ini menjadi modal dasar dan potensinya ada," kata Asisten Deputi Peningkatan Data Saing, Kemenko Investasi dan Maritim, Dedi Miharja saat membuka NUSATIC di ICE BSD, Serpong, beberapa waktu lalu.

Secara regulasi pemerintah telah menerbitkan Perpres No. 16 Tahun 2017 tentang Kebijakan Kelautan Indonesia. Regulasi tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Presiden No. 34 Tahun 2022 tentang Rencana Aksi Kebijakan Kelautan Indonesia Tahun 2021-2025. "Kita juga telah menetapkan rencana aksi nasional ikan hias sebagai perpanjangan Perpres No. 34 Tahun 2022," katanya.

Berbicara soal ikan hias menurut Dedi, pertama, bukan hanya masalah budidaya, tapi dari hulu

ke hilir. Banyak pelaku usaha yang terlibat, dari mulai budidaya, pakan, peralatan, mutu dan berbagai hal yang terkait. "Ini yang harus kita support, sehingga semua berjalan maksimal, sehingga hasilnya juga maksimal," tuturnya.

Kedua, lanjut Dedi, ikan hias mempunyai potensi ekspor yang cukup besar. Selama pandemi Covid-19, ketika banyak produk yang berhenti ekspor, tapi pelaku ikan hias tetap ekspor. Ketiga, potensi ikan hias bukan hanya air tawar, tapi juga ikan hias air laut, sehingga perlu terus ditumbuhkan.

"Sebagai negara yang jumlah penduduknya cukup besar, menjadi suatu keharusan untuk mendukung pembudidayaan ikan hias, baik air tawar dan laut. Apalagi kita sudah mempunyai rencana aksi nasional," katanya.

Karena itu Dedi melihat peluang Indonesia menjadi negara nomor

satu penghasil ikan hias di dunia cukup besar. Dengan modal yang sudah ada, tinggal bagaimana Kementerian Kelautan dan Perikanan memberikan edukasi kepada pelaku usaha secara berjenjang, dari mulai tingkat provinsi hingga kabupaten/kota. "Perlu ada rencana aksi ikan hias juga ditingkat daerah. Seperti apa program dan implementasinya agar semua terintegrasi dari pusat hingga daerah," katanya.

Dedi berharap, perlu adanya pemantauan berkala mengenai progres pengembangan ikan hias, termasuk kendala teknis di lapangan. Selain itu, kemungkinan adanya inovasi terbaru dari pembudidayaan ikan hias. "Perlu juga ada pertemuan para pembudidayaan ikan agar bisa saling tukar pikiran, sehingga lahir inovasi baru," katanya.

Gerakan Promosi Bersama
Sementara itu Dirjen Penguatan

Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Budi Sulistyo menilai, Nusatic menjadi gerakan bersama untuk promosi ikan hias Indonesia. Karena itu ia berharap harus ada kepedulian bersama dalam pengembangan ikan hias, khususnya untuk mendorong ekspor. "Perlu adanya kebersamaan dan kolaborasi baik swasta dan pemerintah mendorong UMKM ikan hias naik kelas. Di sisi lain Nusatic ini menjadi ekosistem yang perlu dikembangkan," katanya.

Dengan besarnya potensi ikan hias, Budi menegaskan, perlu digali terus agar menjadi lebih besar, sehingga mempunyai nilai ekonomi yang besar juga. Dengan keunggulan ikan hias yang sangat beragam, Indonesia yang saat ini masih menjadi nomor tiga dunia penghasil ikan hias, bisa menjadi nomor satu dunia. "Kami mendorong melalui pembinaan kepada pelaku usaha, fasilitas perijinan dan perbaikan mutu. Ini tugas kami," ujarnya.

Sementara itu Ketua Pelaksana Nusatic, Johan Tjiptadi mengatakan, Nusatic menjadi pameran ikan hias terbesar di dunia.

Jika pada tahun 2019, hanya diikuti sekitar 13.700 ekor ikan hias, maka tahun 2023 ini sekitar 15 ribu ekor hias dipamerkan. "Tahun ini juga diikuti konteskan dari luar negeri seperti Jepang, Sri Lanka, India dan China," katanya.

Ajang pameran ikan hias Nusatic ini sudah berlangsung tahun 2016-2019. Namun, karena pandemi Covid-19 berhenti dan tahun 2023 ini merupakan yang kelima. Pada tahun ini diikuti sebanyak 14 komunitas ikan hias. Dari jumlah itu, 12 komunitas menggelar pameran dan kontes dan 2 komunitas yakni komunitas ikan Lohan dan Meko hanya mengikuti pameran.

"Kegiatan ini bertujuan mendukung program pemerintah, khususnya Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui rencana aksi yang ada dalam Perpres No. 34 Tahun 2022. Kita berharap Indonesia menjadi pengeksportir ikan hias terbesar di dunia," katanya. **Yul**



NUSATIC

Ajang Unjuk Gigi Komunitas Ikan Hias

Melihat ikan hias melenggak-lenggok di akuarium menjadi cara tersendiri bagi sebagian masyarakat menghilangkan stress dari aktifitas sehari-hari yang menyibukkan. Di ajang pameran ikan hias Nusatic (Nusantara Akuatik) yang berlangsung di IEC BSD 14-16 Juli 2023, kita bisa melihat berbagai jenis ikan yang cantik-cantik.

Lenggak-lenggok ikan di akuarium dengan warna-warni yang bermacam-macam menjadi penghibur warga yang berkunjung ke pameran NUSATIC. Berbagai jenis ikan hias ditampilkan oleh komunitas, bukan hanya dari dalam negeri, tapi juga peserta dari luar negeri.

Direktur Nusatic, Joty Atmadjaja mengatakan, sebenarnya kegiatan ini telah diselenggarakan sejak tahun 2016 yang diikuti komunitas ikan hias di seluruh dunia. Setelah terhenti karena pandemi Covid-19, ajang NUSATIC 2023 ini untuk mengisi kekosongan ajang ekspo ikan yang sebelumnya berlangsung di Singapura.

"Dalam kegiatan ini, kita menyelenggarakan pameran, kontes ikan hias dan seminar yang dihadiri dan diikuti kontestan dari dalam dan luar negeri," kata Joty. Kegiatan lainnya lanjutnya adalah Konferensi Internasional, Farm Visit dan Nusatic Tour ke Bali dan Labuan Bajo.

NUSATIC 2023 telah mendapat dukungan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, serta Asosiasi Ikan Hias Dunia. Selain itu, pihaknya juga mengajak Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Ekonomi Kreatif dan Pariwisata, Kementerian Tenaga Kerja, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian BUMN dan Kemenko Maritim dan Investasi.

Menurut Joty, penyelenggaraan NUSATIC kali ini merupakan tahun kelima, setelah terakhir tahun 2017. Ajang expo ikan hias internasional tahun ini menghadirkan nuansa Jawa. Pada ajang sebelumnya nuansa Kalimantan dan Bali. "Jadi ada misi yang ingin kita sampaikan yakni nuansa Nusantara, sehingga kita namakan Nusatic yang berarti Nusantara Akuatik," ujarnya.

NUSATIC 2023 diikuti 14 komunitas ikan hias, naik dari sebelumnya hanya 9 komunitas. Joty berharap, jumlah ikan hias yang akan ikut mencapai 15-20 ribu ekor atau naik dari sebelumnya yang hanya 13 ribu ekor.

Begitu juga pengunjung yang akan hadir, Joty optimistis naik dari 15 ribu orang menjadi 20 ribu pengunjung. "Ini dimungkinkan karena NUSATIC tidak hanya diikuti peserta dalam negeri, tapi juga luar negeri, seperti China, Singapura, Vietnam, Filipina, India, bahkan Afrika," tuturnya.

Joty yang juga anggota komunitas cupang mengatakan, selama kegiatan NUSATIC, pihaknya bukan hanya memamerkan cupang biasa, tapi kontestan juga menampilkan cupang alam asli Indonesia. "Pada kesempatan ini kita coba memperkenalkan cupang endemik Tanah Air yang belum dikenal di luar negeri. Kita harapkan Nusatic ini menjadi momen hobi cupang untuk unjuk gigi," katanya.

Selain pameran, komunitas cupang juga menggelar kontes. Peserta yang mengikuti bukan hanya dari dalam negeri, tapi juga komunitas luar negeri. Dalam penilaian, selain juri dalam negeri, pihaknya juga menghadirkan juri dari mancanegara sebanyak 11 orang. "Pameran dan kontes juga diharapkan dapat memperbaiki breeder dalam negeri," tambahnya.

Sementara itu, Tri Pujayanto, dari Komunitas ikan Koi mengatakan, pihaknya saat ini menggelar kontes ikan Koi internasional. Beberapa komunitas ikan Koi yang ikut serta berasal dari Jepang, AS, Filipina dan beberapa negara Asean lainnya. Bahkan kontes ikan Koi ini terus berlangsung hingga 11 Agustus 2023.

"Kita masih buka pendaftaran sampai Agustus. Hingga kini hampir 50 ekor ikan Koi dari berbagai negara yang mendaftarkan. Penilaian kami lakukan secara online," katanya. Khusus di NUSATIC, pihaknya menggelar festival Koi yang akan memperebutkan Piala Favorit Presiden.

Potensi Ikan Hias

Potensi ikan hias di Indonesia

ternyata luar biasa. Bukan hanya ragamnya yang tinggi, tapi endemisitas juga tinggi dan unik. Bahkan dari total jenis ikan hias dunia yang mencapai 32.400 spesies, ternyata yang ada di Indonesia mencapai 4.552 spesies.

Bukan hanya itu data Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) menyebutkan, paling tidak 60 persen ikan hias yang beredar di pasar Internasional berasal dari Asia, dan 40 persen berasal dari Indonesia. Jenis ikan hias yang beredar di dunia terdiri dari ikan hias air tawar sebanyak 5.325 spesies dan ikan hias air laut sekitar 5.400 spesies.

Ketua Perhimpunan Ikan Hias Indonesia (PIHI), Maxdeyul Sola melihat, potensi pengembangan ikan hias hampir ada di seluruh Indonesia. Bukan hanya ikan hias air laut, tapi juga ikan hias air tawar. Jenis ikan hias unggul diantaranya, Koi, Koki, Arwana, Botia, Cupang, Oskar dan Diskus.

"Dengan potensi itu, sebaiknya kita mengambil terobosan untuk mengambil posisi nomor satu di dunia. Saat ini sudah ada rancangan dari Kemenko Investasi dan Maritim untuk menuju ikan hias nomor satu dunia tahun 2024," tutur saat Konferensi Press kegiatan NUSATIC 2023 yang akan berlangsung di ICE BSD City pada 14-16 Juli 2023.

Bukan hanya potensi pasar di dalam negeri, menurut Maxdeyul, peluang pasar ekspor juga cukup besar. Diantaranya, pasar Asia paling besar, kemudian Eropa, Amerika Serikat, Australia dan Afrika. "Ekspor ikan hias kita cukup tinggi. Ini peluang bagi kita meningkatkan pemasukan negara. Instrumen penunjang ikan hias sudah ada. Tinggal menyingkronkan agar menjadi lebih besar. Kita bersinergi mendorong promosi ikan hias," ungkapnya.

Apalagi komoditas ikan hias, Maxdeyul melihat, bisa dilakukan dalam skala UMKM dan rumah tangga. Misalnya, dengan bermodal botol, masyarakat bisa memproduksi ikan hias. Data menyebutkan penghasilan rumah tangga dari usaha ikan hias lebih tinggi dari pertanian tanaman pangan.

"Target kita adalah bagaimana menjadi nomor satu di dunia. Mulai 2019, kita sudah tetapkan rencana aksi nasional. Kita sudah jabarkan bagaimana, hambatan dan peluang ikan hias," tuturnya. **Yul**



President of OFI, Shane Wilis :

Pesona Ikan Hias Bernilai Dollar

Pasar ikan hias yang semula dianggap sebagai industri kecil, kini telah menjadi industri besar dengan omset nilai miliaran dollar AS. Kombinasi antara keindahan yang eksotis dan permintaan yang tinggi dari pasar global menjadikan industri ikan hias kian menarik bagi pelaku bisnis dan penggemarnya.



President of OFI, Shane Wilis

Industri ikan hias global telah mengalami pesatnya perkembangan dalam beberapa tahun terakhir, dan pesonanya semakin menggiurkan bagi pecinta akuarium dan hobiis ikan hias di seluruh dunia. Hal ini diakui *President of Ornamental Fish International* (OFI), Shane Wilis yang disampaikan dalam event Nusantara Aquatic (Nusatic) 2023 yang digelar belum lama ini di ICE BSD.

Shane mencatat, lebih dari 1.000 spesies ikan air tawar yang diperjualbelikan seluruh eksportir dunia, tak kurang dari 90 persennya berasal dari akuakultur. Kebanyakan ikan air tawar dibudidayakan di Asia, seperti Tiongkok, Singapura, Indonesia, dan India, juga di Florida, Amerika Serikat.

Sementara itu, Afrika dan Amerika Selatan menyumbangkan spesies ikan yang dibudidayakan maupun ditangkap secara liar. Sedangkan Jepang menjadi pusat keunggulan bagi ikan mas dan varietas Koi yang terkenal. Secara pasar, Shane melihat, industri ini masih didominasi Amerika Utara dan Eropa, meskipun ada pertumbuhan pasar di negara berkembang seperti Brasil, China, dan India.

Saat ini menurut Shane, industri akuakultur hias tak hanya memproduksi beragam spesies ikan air tawar. Namun juga berbagai ukuran dan varietas menarik, seperti morf warna, albino, sirip panjang,

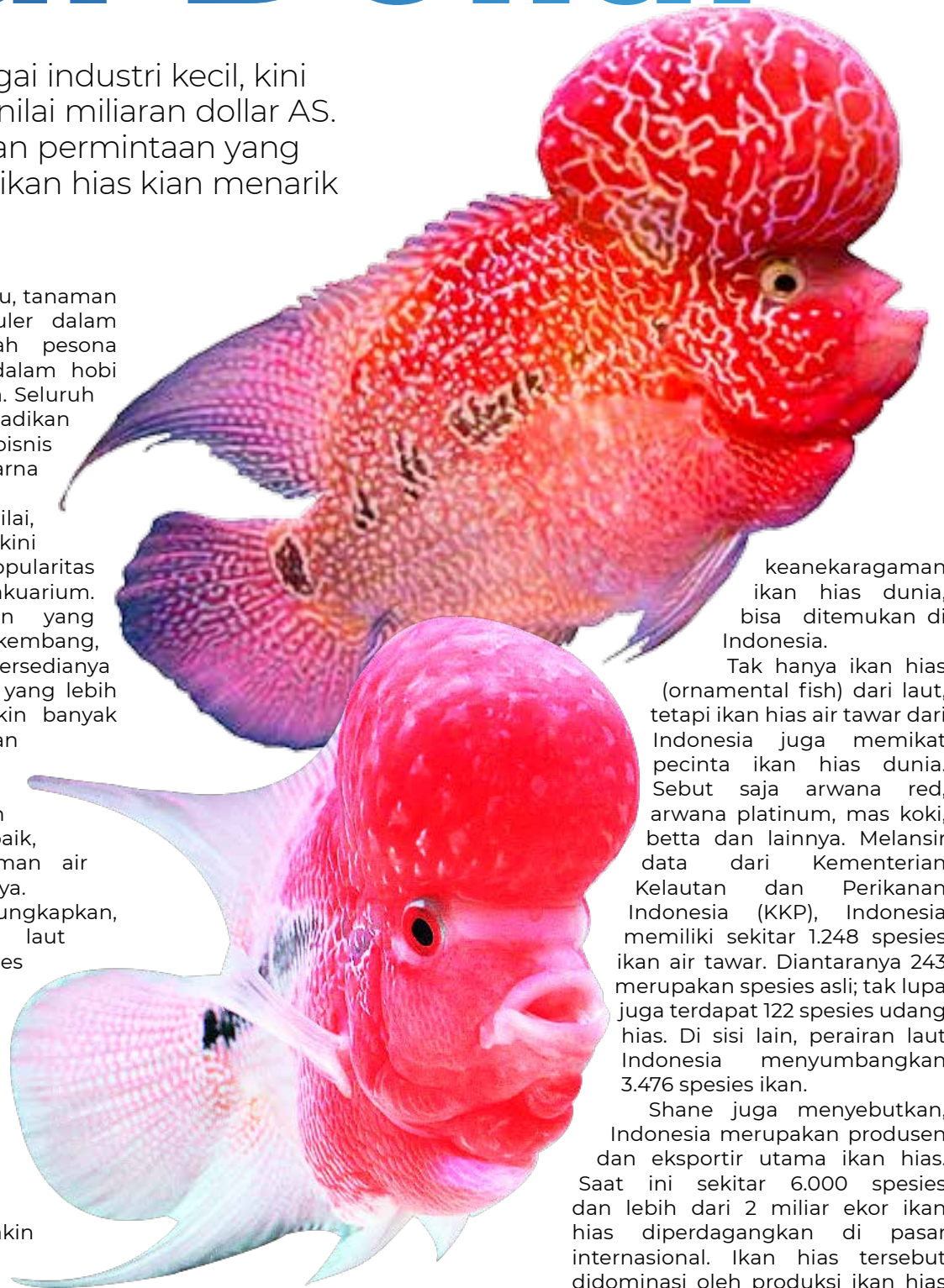
dan kerdil. "Tak hanya itu, tanaman air pun semakin populer dalam industri ini, menambah pesona dan keanekaragaman dalam hobi mempercantik akuarium. Seluruh fenomena ini menjadikan akuakultur hias sebagai bisnis besar yang penuh warna dan menarik," tuturnya.

Bahkan ia menilai, tanaman air tawar kini semakin meraih popularitas di industri hobi akuarium. Pasar untuk tanaman yang dibudidayakan terus berkembang, terutama dengan tersedianya produk 'kultur jaringan' yang lebih mudah diakses. "Semakin banyak orang yang memusatkan perhatian pada taman air dalam ruangan, dan dengan ketersediaan nutrisi yang lebih baik, permintaan atas tanaman air terus meningkat," tuturnya.

Shane mengungkapkan, budidaya ikan hias laut memiliki sekitar 100 spesies ikan yang diproduksi di beberapa tambak yang relatif sedikit. Namun, Indonesia dan beberapa negara Kepulauan Pasifik seperti Filipina, Fiji, dan Vanuatu memiliki lebih dari 1.800 spesies ikan tangkapan liar.

Selain itu, semakin populer juga karang yang dibudidayakan. Diperkirakan ada sekitar 150 spesies yang telah disebar ke seluruh dunia, bahkan ada beberapa spesies yang dibudidayakan jauh dari laut. "Sementara itu, terdapat 720 spesies invertebrata yang tertangkap di alam liar, tetapi hanya sedikit dari mereka yang dijadikan objek budidaya," katanya.

Dibandingkan dengan air tawar, budidaya ikan hias laut membutuhkan modal dan biaya operasional yang lebih tinggi, keahlian teknis yang lebih banyak, dan dengan potensi risiko yang lebih tinggi. Namun, faktor-faktor ini diimbangi dengan harga pasar yang lebih tinggi, terkadang ikan laut harganya 10 kali lipat dari harga



keanekaragaman ikan hias dunia, bisa ditemukan di Indonesia.

Tak hanya ikan hias (ornamental fish) dari laut, tetapi ikan hias air tawar dari Indonesia juga memikat pecinta ikan hias dunia. Sebut saja arwana red, arwana platinum, mas koki, betta dan lainnya. Melansir data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia (KKP), Indonesia memiliki sekitar 1.248 spesies ikan air tawar. Diantaranya 243 merupakan spesies asli; tak lupa juga terdapat 122 spesies udang hias. Di sisi lain, perairan laut Indonesia menyumbangkan 3.476 spesies ikan.

Shane juga menyebutkan, Indonesia merupakan produsen dan eksportir utama ikan hias. Saat ini sekitar 6.000 spesies dan lebih dari 2 miliar ekor ikan hias diperdagangkan di pasar internasional. Ikan hias tersebut didominasi oleh produksi ikan hias air tawar tropis sebesar 51,7 persen serta sekitar 55 persen pasar ikan hias global dipasok dari Asia, khususnya kawasan Asia Tenggara dengan Indonesia sebagai pemimpinnya.

Menyadur data dari KKP, produksi ikan hias Indonesia tahun 2020 hanya mencapai 76,22 persen dari target sebesar 1,87 miliar ekor. Sementara itu, produksi tahun 2024 ditargetkan sebesar 2,33 miliar ekor. Data tahun 2017, Indonesia menempati posisi tiga besar sebagai kontributor ikan hias laut dalam pasar global. Selama dekade terakhir, Indonesia menghadapi persaingan ketat dalam ekspor perikanan ikan hias dengan Singapura, Spanyol, Jepang, Vietnam, Thailand, dan Malaysia.

Gsh/Yul

spesies air tawar.

"Ikan hias laut memiliki nilai yang begitu mengagumkan, dengan harga mencapai lebih dari 1.000 dollar AS per kilo, jauh melampaui harga ikan konsumsi rata-rata yang hanya sekitar 13 dollar AS," tambahnya.

Peluang Indonesia

Shane mengungkapkan, Indonesia memiliki peluang besar untuk merajai pasar ikan hias laut dunia maupun pasar ikan air tawar dunia. Lautan Indonesia menurutnya, adalah rumah bagi ribuan jenis ikan hias tropis dan eksotis di dunia. Mulai dari guppy, nemo dan lainnya. Hampir 70 persen

Koperasi Breeder, Perkuat Ekspor Ikan Hias

Indonesia memiliki potensi besar dalam industri ikan hias. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini dan meningkatkan ekspor ikan hias, langkah strategis perlu diambil. Salah satu caranya dengan mendorong breeder ikan hias berkolaborasi membentuk koperasi. Langkah ini diyakini dapat memperkuat industri ikan hias dan membawa manfaat ekonomi yang signifikan.

Menteri Koperasi dan UKM (MenKopUKM) Teten Masduki berkeyakinan Indonesia memiliki potensi untuk menjadi pusat ikan hias tropik dunia berkat SDM dan ekosistem budidayanya yang besar. "Kita perlu mengangkat ikan hias sebagai salah satu keunggulan ekonomi nasional yang didasarkan pada keunggulan domestik," ujar MenKopUKM, Teten Masduki, saat penutupan acara Nusantara Aquatic (Nusatic) 2023: Indonesia Ornamental Fish and Aquatic Plant Show 2023.

Teten mengingatkan Indonesia

tidak boleh hanya menjadi pasar bagi produk dari luar negeri. Untuk itu, ia meminta pelaku usaha memperbaiki industri ini dari hulu, yaitu dari sisi breeder-nya, pemasarannya, dan bahkan menciptakan offtaker.

Dengan fokus pada perbaikan dan pengembangan industri ikan hias dari sumber daya lokal dan berbagai aspek lainnya, Teten berharap Indonesia dapat mempertahankan dan menguatkan posisinya sebagai pemain aktif dalam industri ikan hias, serta mengurangi ketergantungan pada produk dari luar negeri.

Teten melihat Indonesia memiliki



banyak pemijah atau breeder yang sangat terampil dan mengerti cara memijahkan ikan hias dengan baik. Bahkan, semua jenis ikan hias di dunia dapat dipijahkan di Indonesia. "Kita hanya perlu meningkatkan standardisasi produk, dan hal ini akan kita lakukan bersama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan," tambahnya.

Breeder Berkoperasi

Dari perspektif bisnisnya, Teten berharap breeder tidak lagi berbisnis dalam skala usaha kecil dan individual. Usaha kecil akan dikonsolidasi dan agregasi, sehingga skala ekonominya dapat meningkat dengan memperbaiki standar produk. "Untuk mencapai hal ini, kami akan mendorong mereka untuk membentuk koperasi," ucapnya.

Teten menjelaskan, dalam koperasi para breeder dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, meningkatkan kualitas dan variasi ikan hias yang dihasilkan. Kolaborasi ini akan menguntungkan

seluruh anggota koperasi karena akan memungkinkan mereka untuk bersaing secara global dengan penawaran yang lebih beragam dan inovatif.

Dengan dorongan untuk berkoperasi, diharapkan para breeder dapat bersatu dan bekerja bersama dalam menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan meningkatkan daya saing di pasar, sehingga potensi industri ikan hias Indonesia dapat lebih optimal dan berdampak positif pada ekonomi nasional.

Tetapi, Pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat tetap harus bekerja sama dalam mendukung inisiatif ini. Pemerintah menciptakan kebijakan yang kondusif dan memberikan dukungan teknis, serta keuangan agar industri ikan hias Indonesia dapat mencapai potensinya dan memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan. "Dengan kolaborasi dan kerja sama, Indonesia dapat memperkuat posisinya sebagai pemain utama dalam industri ikan hias global," katanya. **Gsh/Yul**

Dari Kota Hujan ke Pasar Global



Salah satu koperasi breeder ikan hias yang sukses menembus pasar ekspor ada di Kabupaten Bogor, yaitu Koperasi Berkah Bersama Laladon yang didukung Dinas Perikanan dan Peternakan (Diskanak) Kabupaten Bogor.

Koperasi dari Kota Hujan ini kini mampu mengirimkan ikan hias hingga ke Uni Emirat Arab, dengan total lebih dari 5 ribu ekor ikan. Ikan hias Koperasi Berkah Bersama ini juga telah berhasil

menjangkau pasar di Asia, Timur Tengah, Eropa, Amerika, dan bahkan hingga Australia.

Kemampuan menembus pasar global semakin mengukuhkan reputasi internasional dari koperasi tersebut. Keberhasilan ini tak terlepas dari beragam jenis ikan yang mereka ekspor, seperti tetra, rainbow, silver dollar, tiger bard, chichlid, rasbora, dan masih banyak lagi. Hampir semua jenis ikan hias menjadi komoditi ekspor yang diminati.

Cerita ini menjadi semakin menarik karena adanya kebijakan dari Pemerintah Daerah yang mewajibkan berbagai instansi dan tempat umum, seperti pemerintahan, hotel, bank, rumah sakit, dan lainnya, untuk memiliki akuarium (aquascape) yang menambah permintaan akan ikan hias secara lokal.

Ketua Koperasi ini, Minan menjelaskan betapa pentingnya kebijakan Pemda ini dalam mengoptimalkan pasar lokal

melalui koperasi. Tidak hanya meningkatkan serapan pasar, tetapi juga membuka peluang lapangan kerja baru dan berkontribusi pada perekonomian para pembudidaya dan pelaku ikan hias. Koperasi benar-benar memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan industri ikan hias.

Tak hanya sukses dalam ekspor, koperasi ini terus berdedikasi dalam melakukan budidaya untuk berbagai jenis ikan, seperti Rainbow Boremani, Corydoras Albino, Corydoras Paleatus, Brousmout (Ancistrus), Agamisi, Placidoras, dan masih banyak lagi. "Mereka tak pernah berhenti berusaha memenuhi permintaan dari eksportir dan konsumen di luar daerah, yang jumlahnya terus meningkat," katanya.

Minan dan seluruh anggota koperasi berupaya keras mempertahankan kesuksesan dan merangkul peluang yang terus mengalir. Dari sekian banyak ikan hias yang mereka hasilkan, hanya sebagian kecil untuk mengisi stok di kios Bursa Ikan Hias Laladon. Hal ini menunjukkan betapa tingginya permintaan dan minat masyarakat terhadap ikan hias yang indah ini. **Gsh/Yul**

UPLAND Project

Ungkit Ekonomi Petani

Upland Project menjadi salah satu upaya pemerintah mengoptimalkan pertanian di dataran tinggi. Sebagai sebuah project yang komprehensif, Upland Project mengembangkan pertanian dari on-farm sampai off-farm. Harapannya, kegiatan pertanian dataran tinggi memberikan dampak perekonomian bagi petani sekitar.



Seperti diketahui, Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam pembicaraan terkait isu lingkungan dan pembangunan tahun 1992, sepakat meningkatkan kolaborasi antarnegara dalam pembangunan pertanian dataran tinggi. Hal tersebut karena tingkat kemiskinan pedesaan pada dataran tinggi yang masih tergolong tinggi.

Alasan lainnya adalah produktivitas pertanian rendah, migrasi penduduk cepat karena minimnya lapangan pekerjaan pada daerah dataran tinggi, hingga potensi degradasi sumber daya alam akibat pengelolaan yang tidak tepat.

Kondisi demikian mendorong pentingnya keterlibatan pemerintah secara serius dalam memperhatikan

keberlangsungan pertanian di dataran tinggi. Karena itu, pada 2019, program *The Development Of Integrated Farming System in Upland Areas* (Upland Project) hadir untuk membantu mengakselerasi pertanian dataran tinggi di Indonesia yang bersifat komprehensif dan berkelanjutan.

Untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan petani, beberapa programnya adalah pembangunan dan perbaikan infrastruktur lahan dan air, pengembangan sistem agribisnis, serta penguatan sistem kelembagaan. Dengan program itu, tujuan Upland Project yaitu membantu petani dalam mata pencaharian yang berkelanjutan dapat terealisasi. Proyek ini juga berharap mampu meningkatkan kepemilikan aset dan investasi proyek, setidaknya 20.000 rumah tangga yang terlibat.

Contohnya pada pertanian dataran tinggi di daerah Dieng sebagai penghasil kentang. Masuknya komoditas hortikultura, khususnya kentang di wilayah dataran tinggi Dieng pada periode 1980-an merupakan bentuk adaptasi ekonomi yang menggantikan ketidakpastian penghasilan dari budidaya palawija dan tembakau.

Kecenderungan pertanian sebagai sumber nafkah di dataran tinggi masih menjadi primadona dalam berbagai musim, meskipun pendapatan yang fluktuatif. Namun dibalik hal tersebut, daerah dataran tinggi Dieng kerap terjadi erosi akibat pergeseran lapisan tanah atas yang semakin tergerus. Selain itu, pemakaian bahan pestisida atau bahan kimia lainnya juga telah menimbulkan banyak pencemaran air hingga ke daerah hilir.

Dalam hal ini petani dataran tinggi harus mampu melakukan adaptasi terhadap segala perubahan, termasuk perubahan iklim. Faktor perubahan iklim menuntut petani dataran tinggi untuk lebih kreatif dan proaktif dengan melakukan strategi yang mampu adaptif terhadap perubahan iklim. Kemampuan dan adaptasi petani terhadap perubahan iklim menentukan tingkat resiliensi (daya tahan) mereka ketika menghadapi kondisi yang merugikan.

Pemahaman mengenai kemampuan dan strategi adaptasi petani di dataran tinggi dapat memperkaya kebijakan perubahan iklim, khususnya di tingkat lokal dan daerah. Secara tidak langsung juga terintegrasi dengan kebijakan perubahan iklim di tingkat nasional.

Pelatihan Petani

Karena itu Upland Project juga memfokuskan meningkatkan pemahaman petani dalam bentuk pelatihan mengenai pemanfaatan sumber daya alam serta kondisi alamiah yang ada di sekitarnya. Diantaranya dengan pengembangan infrastruktur lahan dan air, pengembangan sistem agribisnis, dan penguatan sistem kelembagaan.

Dengan demikian, tujuan utama project ini yaitu meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan petani, khususnya kesejahteraan petani, menjadi fokus kegiatan pertanian di dataran tinggi. Semakin tingginya produktivitas petani dalam pengembangan dan pemanfaatan lahan serta sumber daya alam, bisa menciptakan suatu

inovasi produk baru.

Salah satu contoh kegiatan pelatihan petani yang dilakukan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Malang yang bekerjasama dengan P4S Bengkel Mimpi. Kegiatannya adalah pelatihan tematik budidaya bawang merah. Pelaksanaan kegiatan berlangsung 5-24 Mei 2023.

Lokus kegiatan tersebut dilaksanakan di tiga titik desa dalam dua kecamatan. Desa tersebut ialah Desa Ngabab dan Desa Pujon Kidul di Kecamatan Pujon, serta Desa Purworejo, Kecamatan Ngantang. Penanggungjawab Project Implementation Unit (PIU) Program UPLAND Kabupaten Malang, Mursidin mengatakan, dengan pelatihan ini pihaknya mendorong petani agar mulai menggunakan pupuk organik saat budidaya bawang merah.

Materi tematik meliputi pemilihan lokasi dan persiapan lahan untuk bawang merah, pemilihan benih dan pemupukan bawang merah, pengendalian Organisme Pengganggu tanaman (OPT), serta pasca panen bawang merah. Materi lainnya juga disampaikan meliputi kebijakan pembangunan pertanian Kabupaten Malang.

Mursidin berharap, adanya pelatihan tematik bawang merah dapat meningkatkan kapasitas SDM petani, khususnya dalam budidaya bawang merah. Petani nantinya dapat menerapkan budidaya bawang merah sesuai *Good Agricultural Practices* (GAP) dalam mendukung Program UPLAND Kabupaten Malang lebih baik lagi.

Kegiatan lain yang juga telah dilakukan di Kabupaten Malang adalah sekolah lapangan (SL) yang menjadi proses pembelajaran non-formal bagi petani. Dalam SL petani mendapatkan pembelajaran cara mengatakan Hama Penyakit Tanaman (HPT), ubinan, analisa usaha tani, dan pasca panen. Kegiatan tersebut telah dilaksanakan di tiga wilayah di Kabupaten Malang yaitu Desa Purworejo, Kecamatan Ngantang, Desa Ngabab dan Desa Pujon Kidul di Kecamatan Pujon.

Tujuan kegiatan SL untuk meningkatkan pengetahuan petani, terutama untuk menerapkan teknologi pertanian agar produktivitas pertanian dapat meningkat. Saat SL, petani mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenal potensi, menyusun rencana usaha, identifikasi dan mengatasi permasalahan, serta mengambil keputusan. **UPLAND**

Berbagi Kisah dengan Petani UPLAND

Ini Kisah Dedy Tri Kuncoro

Petani itu Keren. Moto tersebut tertanam dalam diri Dedy Tri Kuncoro saat terjun ke dunia pertanian. Mengundurkan diri dari salah satu Bank BUMN, ia kini sukses mengembangkan *intergrated farming* organik. Kisahnya itu disampaikan saat bertemu dengan petani di lokasi Upland (*The Development Of Integrated Farming System in Upland Areas*) Project, di Bandung, beberapa waktu lalu.

saya pernah mempunyai 12 bibit buah, lalu saya jual secara online, ternyata laku. Akhirnya saya memutuskan keluar dari bank," tuturnya.

Meski tak memiliki lahan untuk bertani, modal terbatas, bahkan pengetahuan tentang pertanian juga hanya sekedar dari membaca buku, Dedy tak gentar menekuni usaha pertanian. "Dengan tekad, saya ternyata bisa. Saya bisa mengganti pendapatan saya di bank dari bertani. Bahkan saya juga bisa keliling Indonesia dan ke luar negeri dari bertani," katanya saat Pelatihan Peningkatan Kapasitas Petani di lokasi Upland Area.

Meski keluarganya berasal dari Lampung, Dedy kini tinggal di Yogyakarta. Ia mengaku, saat memulai usaha pertanian, tidak memiliki lahan yang cukup luas dan juga tak mempunyai modal besar. "Bagaimana menjadi petani tanpa modal dan lahan? Itu kesulitan saya yang pertama. Tapi saya mempunyai impian," katanya.

tahu caranya seperti apa. Saya juga belum mengerti bagaimana bergabung dengan kelompok tani yang anggotanya banyak orang tua. Saya kemudian memperbanyak pengetahuan dengan banyak membaca buku," tuturnya.

Dedy kemudian membuat komunitas untuk menambah pengetahuan. Dari kebun yang ada, dirinya memulai dengan melakukan pembibitan tanaman buah di lahan milik rekannya yang berada dekat rumah, kemudian dijual. Bahkan dalam pemasaran, ia melakukan sosialisasi ke desa-desa.

"Kalau menunggu orang membeli akan lama. Saya coba lakukan datang ke desa, membuat pelatihan Desa Bertema tahun 2016. Tujuan kalau satu desa beli bibit bisa sampai 500 pohon. Jadi jumlahnya cukup

padi atau tanaman pangan? Karena waktunya lama dan perlu lahan luas. Saya mengambil horti, karena pengalaman saat mulai mengembangkan usaha Desember 2016, dari awal hanya mendapat Rp 150 ribu kini bisa Rp 15 juta sekali panen," katanya.

Di lahan yang tak begitu luas, ia mengembangkan *integrated farming* yang menggabungkan pertanian, perikanan dan peternakan dalam satu kesatuan yang saling mendukung. Bahkan dengan sistem pertanian organik.

Baginya, *integrated farming* adalah satu satunya jalan untuk pertanian masa depan dengan lahan petani yang semakin sempit. Sementara pertanian organik akan menghasilkan pangan sehat yang juga pangan masa depan. "Saya tidak menggunakan pupuk kimia sampai sekarang. Saya juga kembangkan maggot sebagai pakan ternak," ujarnya.

Dedy bercerita, dirinya membuat pupuk organik dengan memanfaatkan limbah dari warung jus buah yang digabungkan dari kotoran ternak, sapi, ayam dan kambing. Dengan demikian, produksi buah dan sayuran berasal dari lahan yang ramah lingkungan.

Saat ini dengan lahan seluas 3.500 meter persegi, Dedy bisa menghasilkan pendapatan tiap komoditas Rp 1-1,5 juta tiap panen. Padahal dalam seminggu, ia panen tiga kali yakni Selasa, Kamis dan Sabtu. Apalagi di lahannya sekarang ada sekitar 22 komoditas seperti pepaya, cabai, tomat, bayam dan lain sebagainya. "Kalau tiap hari tanam dan panen, maka tidak akan ada hama. Pertumbuhan rumput juga terganggu karena banyak tanaman," katanya.

Untuk mewujudkan pertanian organik, Dedy saat ini telah membuat pupuk organik cair dari urine dan limbah buah. Dalam membuat kompos, ia memakai kotoran ternak dengan komposisi sapi (4), ayam (1) dan kambing (1). "Dengan memproduksi pupuk sendiri, petani bisa swasembada pupuk," katanya.

Dengan budidaya pertanian organik, Dedy mengaku, tanaman juga lebih sehat dan tahan terhadap serangan hama penyakit. Jadi jika tanaman sehat, maka akan kebal penyakit. Bahkan berdampak sosial, selain tidak ada limbah yang terbuang, biaya usaha tani menjadi murah. Satu pesan Dedy adalah pola pikir petani terhadap pertanian itu harus diubah. **UPLAND**



"Kenapa saya yang sudah menjadi pegawai bank kemudian menjadi petani? Saya melihat petani itu keren," ujarnya. Dedy memang tak punya latar belakang pertanian. Menamatkan sekolah di STM, kemudian kuliah di jurusan Biologi Kelautan dan bekerja di sebuah Bank BUMN tak melunturkan hatinya untuk terjun ke dunia pertanian.

Setelah bekerja di bank selama tujuh tahun, tepatnya tahun 2016, ia akhirnya pensiun dini dan memutuskan menjadi petani. Bahkan keputusan dirinya itu sempat mendapat tantangan dari keluarganya. Apalagi posisinya di bank sudah cukup mapan. "Saat masih menjadi pegawai bank,

Saat memulai usaha tani, Dedy mengaku, kebun yang digarap merupakan lahan sewaan seluas 3.500 meter. Karena tidak mempunyai lahan, ia mengaku tak bisa meminjam ke bank. Dirinya lalu mengajak teman-temannya untuk sharing dan akhirnya terkumpul modal Rp 150 juta. "Dengan anggaran itu, saya menyewa lahan dan usaha pembibitan tanaman buah," katanya.

Awal usahanya Dedy mengakui, mengalami kerugian selama hampir dua tahun. Hitungannya saat itu biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp 6 juta, tapi pemasukan hanya Rp 2 juta. Artinya, mengalami kerugian Rp 4 juta. Namun dengan tekad dan mimpi, ia tidak putus asa, karena yakin peluang usaha pertanian sangat besar.

"Mungkin saat itu saya belum

banyak," ungkapnya. Bahkan saat pandemi Covid-19, omset yang dikantongi Dedy mencapai Rp 200 juta.

Pertanian Organik

Dedy kini telah membuat brand usahanya Bumi Organik. Ke depan, ia akan membangun wisata agro untuk memperkenalkan dunia pertanian kepada anak-anak sekolah. "Kita harus perkenalkan pertanian sejak dini. Kita perlu regenerasi petani. Kalau dari TK dan SD tidak dikenalkan pertanian, maka profesi petani bisa dianggap sebelah mata. Kita harus kenalkan bahwa petani adalah profesi mulia dan keren," tuturnya.

Dalam mengembangkan usahanya, Dedy mengaku fokus pada komoditas hortikultura, buah dan sayuran. "Mengapa saya tidak ke



Mitigasi Perubahan Iklim, CSA SIMURP Terdepan

Perubahan iklim menjadi salah satu tantangan dalam pembangunan pertanian. Untuk mengajarkan petani agar cerdas iklim, pemerintah telah menggelontorkan Dana Dekonsentrasi dan Pinjaman Hibah Luar Negeri melalui Program Strategic Irrigation Modernization and Urgent Rehabilitation Project (SIMURP).

Climate Smart Agriculture (CSA) menjadi program utama dalam proyek SIMURP tersebut. Bahkan menjadi yang utama dalam mitigasi ancaman perubahan iklim yang kini melanda dunia. Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP), Prof. Dedi Nursyamsi menyampaikan, melalui berbagai kegiatan seperti pengairan basah dan kering atau Alternate Wetting and Drying (AWD), kegiatan SIMURP sudah berada di depan dalam upaya mitigasi perubahan iklim.

"Apalagi saat yang sama SIMURP juga membangun pemupukan berimbang. Artinya kalau kita memupuk dengan efisien, maka GRK bisa ditekan dan pupuk tidak ada yang terbuang," katanya. Selain itu, lanjutnya, program SIMURP juga menggaungkan pestisida nabati yang bisa mengurangi penggunaan pestisida kimia karena dapat menyebabkan pencemaran lingkungan.

"Betapa pentingnya program SIMURP dalam antisipasi terhadap perubahan iklim. Karena itu saya mengajak untuk terus menggalakkan program SIMURP karena sudah terbukti melakukan mitigasi terhadap emisi Gas Rumah Kaca," ungkapnya.

Inovasi teknologi pertanian cerdas iklim dalam proyek SIMURP, selain ditujukan untuk meningkatkan produksi juga mengatasi perubahan iklim yang disebabkan Gas Rumah Kaca. "Perubahan iklim ternyata diawali dari meningkatnya suhu di permukaan bumi, dan itu berbanding lurus dengan konsentrasi Gas Rumah Kaca di atmosfer. Peningkatan GRK di atmosfer juga berbanding lurus dengan perilaku manusia," ujarnya.

Karena itu Prof. Dedi mengingatkan agar insan pertanian wajib mengurangi emisi Gas Rumah Kaca dari lahan pertanian. Kegiatan pertanian cerdas iklim SIMURP ini merupakan pertanian yang

dapat mengatasi perubahan iklim termasuk Gas Rumah Kaca.

Evaluasi Wilayah Timur

Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan CSA berlangsung di petani, Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) menyelenggarakan Pertemuan Forum Laporan Semester SIMURP Tahun Anggaran 2023 untuk wilayah Timur Indonesia.

masih rendah realisasinya," kata Bustanul saat membuka Pertemuan Forum Laporan Semester SIMURP Tahun Anggaran 2023 wilayah timur di, Surabaya (20/7).

Pada kesempatan tersebut, disampaikan 3 daerah lokasi SIMURP yang memiliki realisasi tinggi yaitu Sumatera Utara, Kalimantan Tengah dan Nusa Tenggara Barat. Karena itu Bustanul berharap potret realisasi SIMURP tahun 2023 harus lebih baik dari 2022. Apalagi, banyak harapan untuk program yang akan berakhir pada tahun 2024 diperpanjang. Karena itu, Bustanul berharap kepada pengelola SIMURP, baik jajaran administratif maupun teknis betul-

menyampaikan penerapan teknologi CSA SIMURP antara lain teknologi hemat air (AWD), penggunaan varietas unggul adaptif cekaman, pemupukan berimbang melalui penggunaan PUTS/PUTR, pembuatan/penggunaan pupuk organik, penerapan teknologi jajar legowo dan pengendalian OPT ramah lingkungan.

Sri Mulyani mengatakan, bila program SIMURP yang akan berakhir pada 2024 tidak dilanjutkan, maka ia meminta kepada daerah untuk meneruskan program CSA yang memang sudah terbukti meningkatkan profitas, IP dan juga menurunkan emisi Gas Rumah kaca



Dengan mengetahui sejauh mana realisasi teknis maupun keuangan CSA SIMURP pada Semester I tahun 2023, Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian, Bustanul Arifin Caya mengatakan, Provinsi maupun Kabupaten yang realisasinya masih rendah bisa termotivasi untuk segera melakukan akselerasi agar target, baik keuangan maupun fisik bisa terlaksana. Pada akhirnya proyek SIMURP bisa memberikan dampak serta manfaat bagi petani dan penyuluh di wilayah program.

Dengan diketahui potret realisasi keuangan maupun fisik daerah program CSA SIMURP pada semester 1, bisa dilakukan evaluasi dan menyusun rencana program kegiatan akselerasi. "Untuk yang realisasinya sudah baik bisa memberikan pembelajaran kepada daerah yang

betul menggunakan anggaran yang ada seoptimal mungkin.

Tiga Roh CSA

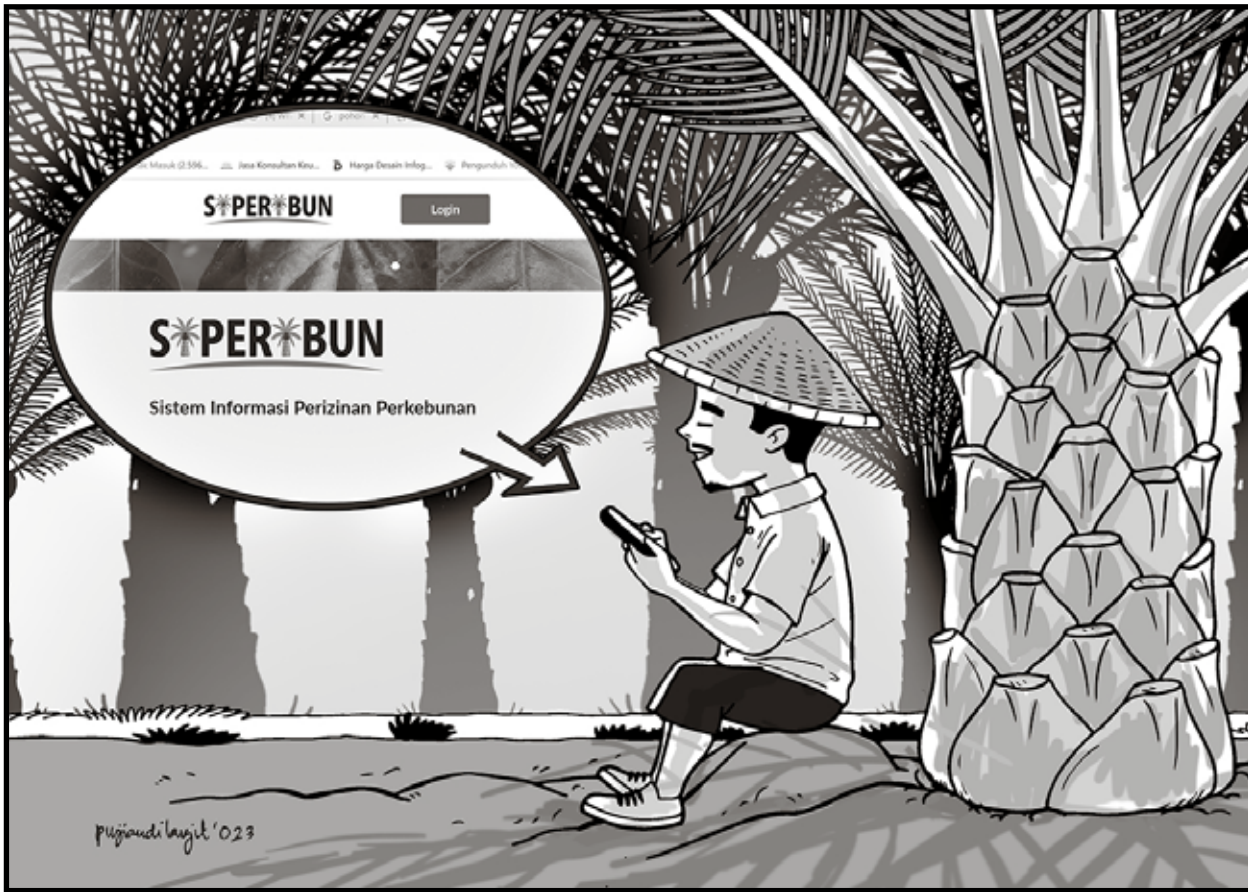
Bustanul mengatakan, setidaknya ada tiga roh penting dalam program CSA SIMURP yang kesemuanya harus tercapai yaitu peningkatan produksi, pertanian berkelanjutan dan mengurangi Gas Rumah Kaca (GRK). Namun pengurangan Gas Rumah Kaca yang tidak dibarengi dengan peningkatan produksi, berarti tidak sesuai dengan harapan. "Jadi inovasi teknologi CSA SIMURP yang bila diterapkan bisa meningkatkan produktivitas, sekaligus mengurangi efek Gas Rumah Kaca (GRK), dan membangun pertanian yang berkelanjutan," katanya.

Pada kesempatan yang sama Manajer SIMURP, Sri Mulyani

(GRK).

"Kami mengundang BAPEDA disini selain agar meneruskan CSA, kami juga meminta 117 BPP Kostratani SIMURP yang ada di daerah program dibuat berbeda dan harus lebih didepan. Jadi kalau kita ke BPP SIMURP harus ada bedanya, BPP sebagai pusat data, pusat agribisnis harus tercermin disana," ungkap Sri Mulyani.

Sri Mulyani juga mengharapkan 117 KWT/KEP dan 154 Petani Muda yang telah mendapatkan bimtek untuk terus dikawal. "Jadi tidak hanya pada saat proyek saja KWT/KEP jalan, dan hilang ketika proyek selesai. Itu menandakan bahwa SIMURP gagal, karena keberhasilan kita itu ketika program telah selesai namun CSA masih ada dilokasi program," tegasnya. **Herman/Yul**



Kolom

Bisnis Ikan Hias Berpotensi Nomor Satu di Dunia



Oleh:
Memed
Gunawan

Seiring dengan sukses perkebunan yang menghasilkan devisa ekspor tinggi dan memberikan sumbangan PDB sekitar 3,94 persen (sektor pertanian 12,91 persen), ternyata ikan hias Indonesia merupakan usaha penting yang berpotensi menjadi nomor satu di dunia. Usaha yang sangat hemat lahan, intensif, dan padat tenaga kerja ini bisa menjadi unggulan ekspor.

Indonesia yang menjadi rumah bagi sekitar 85 persen jenis ikan hias di dunia tentu mempunyai prospek yang tinggi dalam bisnis ikan hias. Ekspor ikan hias dunia rata-rata meningkat sebesar 2,03 persen per tahun pada periode 2017-2021 itu dinikmati Jepang, Singapura, Indonesia, Republik Ceko, Belanda dan Thailand. Jepang, Singapura dan Belanda yang mempunyai sumberdaya lahan terbatas memanfaatkan usaha ini dan membukukan penghasilan tinggi.

Ikan hias termasuk salah satu komoditas yang diperdagangkan di dunia. Pengekspor ikan hias tertinggi pada tahun 2021 adalah Jepang (\$ 44,9 juta), Singapura (\$ 41,7 juta), Indonesia (\$ 40,7 juta), Netherlands (\$ 31,5 juta), dan Sri Lanka (\$ 23,1 juta). Pada era pandemi memelihara ikan hias menjadi salah satu kegiatan yang diminati masyarakat dunia. Nilai ekspor ikan hias dunia di pasar global pada 2021 sebesar \$ 286,61 juta dolar AS atau tumbuh 14,11 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada 2021, ekspor Indonesia untuk lima jenis ikan hias saja tercatat sebesar US\$ 26,36 juta dolar. Angka ini naik 11,17 persen dari 2020 sebesar US\$ 23,72 juta. Lima negara tujuan utama ekspor ikan hias Indonesia yaitu Jepang (14,83 persen), Hong Kong (13,03 persen), Vietnam (9,01 persen), Amerika Serikat (8,88 persen), dan Singapura (5,92 persen).

Lalu apa yang harus diantisipasi agar kita menjadi eksportir ikan hias nomor wahid dunia?

Dengan kekayaan sumberdaya alam dan hayati yang luar biasa, dapat dipastikan Indonesia bisa meraih gelar sebagai negara eksportir ikan hias nomor satu di dunia. Tinggal bagaimana kita menjaga perairan kita tetap kondusif untuk kehidupan ikan yang indah tersebut agar tidak terkontaminasi sampah atau racun, dan dirusak oleh tangan-tangan jahil.

Kita masih belum disiplin menjaganya, misalnya masih ditemukan akuarium yang diperindah dengan bunga karang hidup yang sengaja dibongkar dari habitat aslinya. Polusi sampah di perairan masih terjadi, yang apabila tidak dihentikan, potensi besar ini akan lenyap tidak bisa dinikmati oleh generasi mendatang.

Sampai saat ini pelaku usaha ekspor ikan hias yang berharga mahal ini masih dilakukan terbatas oleh pengusaha menengah-besar yang punya jaringan luas, sementara UKM (Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi) masih pada tataran usaha dan teknologi tradisional yang hanya memasok pasar domestik.

Seharusnya pelaku usaha dari seluruh lapisan dapat bersinergi dalam mengembangkan, memanfaatkan teknologi dan jaringan pemasaran sehingga bisnis ikan hias menjadi kekuatan yang mampu bersaing dan sekaligus memberi manfaat kesejahteraan pada pelaku usaha kecil yang berlahan sempit. ■

Mengamankan Produksi Padi di Kala El-Nino

Oleh: Hendy Fitriandoyo, SP/Fungsional Perencana Madya
Biro Perencanaan – Kementerian Pertanian

Semua pihak harus merespon pernyataan dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) yang memperkirakan pada Agustus 2023 Indonesia akan mengalami puncak anomali iklim lebih kering atau puncak El Nino hingga menjelang akhir 2023. BMKG juga menyatakan sebagian besar wilayah Indonesia telah mengakhiri iklim yang cenderung basah atau La Nina pada akhir Juni 2023.

Pada masa El Nino Indonesia akan memasuki musim kemarau yang lebih kering dan lebih panjang dari biasanya pada daerah tertentu karena berkurangnya intensitas dan jumlah hari hujan.

Intensitas anomali iklim yang lebih kering di setiap daerah berbeda-beda levelnya sehingga dampaknya dapat berbeda-beda di setiap daerah. Pada lingkup lokal ada daerah yang menjadi lebih kering dari biasanya, tetapi ada yang tetap biasa, bahkan pada daerah tertentu basah.

Seringkali timbul pertanyaan terkait dampak anomali iklim (El-Nino ataupun La-Nina) terhadap produksi tanaman pangan padi pada khususnya, dan produksi pertanian pada umumnya, untuk tetap dapat mencukupi kebutuhan pangan rakyat Indonesia.

Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah cerdas dari pemerintah, paling tidak harus mampu mengamankan dan mempertahankan produksi padi nasional dengan melakukan mitigasi dan adaptasi yang tepat, untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat yang terus meningkat.

Dan, Pemerintah Pusat maupun Daerah harus melakukan langkah-langkah strategis dengan sungguh-sungguh untuk mengantisipasi dampak lanjutan dari El Nino, terutama tanaman pangan semusim yang sangat mengandalkan air.

Terdapat strategi sebagai langkah antisipasi yang perlu dilakukan agar tidak berdampak pada gagal panen yang dapat berujung pada krisis pangan, dan membahayakan bagi pasokan pangan masyarakat, yakni:

Bilamana masih ada turun hujan meskipun masuk ke dalam zona kekeringan sangat dianjurkan bahkan wajib untuk para petani melaksanakan masa tanam lebih awal.

Untuk penanaman disarankan menanam benih padi berumur genjah. Jadi, padi biasanya panen di

umur 140 hari, benih genjah ini memungkinkan untuk dipanen pada umur tanam 90 hari sudah panen.

Dengan adanya kelangkaan air, sumur dangkal maupun sumur dalam dimaksimalkan dalam menopang ketersediaan air bagi pertanian dengan pemerintah yang pertama membantu petani untuk memiliki alat-alat pompa air yang teknologinya hemat energi.

Tak hanya itu, pemerintah secara rutinitas memantau dan merawat waduk-waduk atau embung-embung yang ada, dan irigasi-irigasi supaya airnya jangan terbuang. Langkah selanjutnya ketiga yang harus dilakukan pemerintah saat ini, adalah menjaga sumber air dan sungai-sungai secara lebih ketat.

Mempersiapkan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) untuk menghadapi El Nino berupa beras. Selain CPP yang dikuasai pemerintah, juga melakukan pengadaan gabah yang diberikan kepada para kelompok di berbagai wilayah yang membutuhkan dengan skala prioritas. Kerja sama juga perlu dilakukan dengan menggandeng Badan Urusan Logistik (Bulog), yang memiliki ribuan cadangan beras untuk setiap kabupaten/kota.

Untuk menyiasati harga pangan melambung karena permintaan meningkat, bisa dengan gerakan pangan murah dan menggenjot fasilitasi distribusi agar harganya terjangkau masyarakat. Oleh karenanya pemerintah paling tidak harus menyediakan ribuan bungkus makanan berbahan lokal, misalnya mie berbahan mocaf (tepung singkong) atau makanan yang bersifat mengenyangkan.

Edukasi pun harus dilakukan, dengan mengampanyekan stop pemborosan makanan, mulai dari tingkat sekolah hingga khalayak umum.

Semua sepakat, bahwa El-Nino sudah terjadi dan akan berlangsung sampai siklusnya selesai. Oleh karena itu harus ada upaya penanganan semaksimal mungkin yang nantinya dapat digunakan sebagai pedoman baku perencanaan yang baik dan beradaptasi dengan perubahan iklim, guna menjaga keberlanjutan dan ketahanan pangan, sehingga tidak terkaget-kaget terus setiap tahun. ■



Lahirnya Lokal Champion dari Sarasehan Petani Milenial

Petani milenial kian membanggakan Kementerian Pertanian. Bahkan dalam Sarasehan Petani Milenial yang kembali diadakan tahun 2023 kali ini, mereka siap menghasilkan Lokal Champion baru di daerahnya.

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (SYL) mendorong generasi petani milenial agar tetap berkreasi dan berinovasi di dunia Pertanian. "Petani milenial, petani muda harapan bangsa. Kehadiran kita (petani milenial) mengatakan kita siap untuk mengawal dan bermanfaat bagi Indonesia," tegasnya dalam Sarasehan Petani Milenial : Local Champion 2023, di Makassar, Jumat (21/7).

Baginya, banyak contoh petani milenial yang sudah sukses mengelola pertanian dan berbisnis. Diantaranya Ade, petani tanaman hias dan eksportir. Tanaman hias milik Ade sendiri memiliki pasar ekspor hingga ke Eropa, Amerika, Korea, Jepang, dan Singapura.

Selain itu ada Agung Wedha, eksportir buah, distributor sayur dan petani hortikultura dengan komunitas Petani Muda Keren. "Mengurusi pertanian adalah kegiatan yang terhormat. Mengurusi pertanian tidak akan menjadi miskin," tegas SYL.

Sementara itu, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Prof Dedi Nursyamsi menjelaskan, membangun petani milenial merupakan program utama Kementan. BPPSDMP melaksanakan kegiatan tersebut dengan detail dalam bentuk wirausaha muda pertanian.

Bentuk wirausaha pertanian tersebut kemudian dikemas dalam berbagai program. Mulai dari

Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian (PWMP), YESS Program, Young Ambassador, Duta Petani Milenial dan Duta Petani Andalan dan lainnya.

Dalam sarasehan ini, petani milenial dipertemukan dengan

perbankan untuk berdiskusi langsung agar membangun agribisnis di wilayahnya masing-masing. Termasuk klaster agribisnis untuk memenuhi segala usaha demi mendapatkan keuntungan maksimal.

Disaat bersamaan juga, dipertemukan juga offtaker, buyer hingga eksportir untuk networking. Diharapkan nanti ada saling feedback dan pulang menjadi local champion di wilayah masing-masing.

Bibit Petani Milenial

Sementara itu, Kepala Pusat Pendidikan BPPSDMP (Pusdiktan) Idha Widi Arsanti menjelaskan, bibit SDM unggulan yang tengah disemai Kementan adalah mahasiswa mahasiswi di sekolah vokasi Kementan yang terdiri dari 7 Politeknik Pembangunan Pertanian dan 1 Politeknik Engineering.

"Kami (Kementan) yakin lokal champion berperan penting dalam pembangunan pertanian melalui penguatan komunitas. Merekalah agen perubahan dalam komunitasnya, menjadi penghubung antar pemangku kepentingan, mengidentifikasi sumber daya, dan menggerakkan produktivitas pertanian," tuturnya.

Dengan kehadiran lokal champion dari Politeknik Kementan, pembangunan pertanian masa depan menjanjikan peluang yang cerah. Bahkan mereka dapat menjadi lokal champion yang responsif terhadap perkembangan teknologi, dan berpotensi menjadi mahasiswa yang menjadi wirausaha handal. "Saya berharap mahasiswa dapat menginspirasi lingkungan dalam membangun sektor pertanian," kata Santi, sapaan akrabnya.

Beberapa faktor penentu untuk menjadi wirausaha yang handal, termasuk niat yang kuat, rencana yang matang, pemahaman pasar, dan mitra kerjasama yang baik. "Menjadi wirausaha berarti harus terus berkembang, maju, dan bergerak maju menjadi local champion, dengan tujuan untuk mendorong bisnis yang bermanfaat bagi masyarakat," ujar Santi. **Gsh/Yul**

Gairahkan Bisnis Petani Milenial dengan BUPK

Selain memberikan motivasi kepada petani milenial, dukungan Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian juga diungkapkan dalam bentuk sarana dan prasarana untuk menggairahkan bisnis mereka.

Salah satunya dengan hadirnya Badan Usaha Pertanian Kampus (BUPK) yang bisa digunakan petani milenial di kalangan kampus untuk menjadi inkubator bisnis sekaligus saluran pemasaran produk pertanian mereka.

Terbaru, BUPK Polbangtan Gowa hadir bersama Universitas Hasanuddin (UnHas) di Makassar. Tak hanya berupa unit bisnis untuk kampus, BUPK ini juga ditujukan agar mahasiswa sebagai calon petani pengusaha masa depan akan dibekali dengan bisnis secara langsung. Sehingga Mahasiswa boleh berbisnis memanfaatkan sarpras



kampus termasuk kampus mitra. Para ahli pakar wirausaha dan teknis bisa menjadi referensi untuk membangun wirausaha muda ini.

Kerjasama memperkuat BUPK antara Polbangtan Gowa dan Universitas Hasanuddin juga diapresiasi Sekretaris Unhas Prof. Sumbangan Baja. Menurutnya, unit-unit bisnis untuk mengembangkan perguruan tinggi sekarang ini sangat diperlukan.

Prof. Sumbangan Baja mengatakan, dukungan aktif UnHas untuk menciptakan wirausahawan

muda pertanian dengan berbagai kebijakan. Di Unhas, ada 88 paten yang bisa dikelola bersama. Begitu juga kurikulum dilakukan penyesuaian, ada 20 SKS untuk Merdeka Belajar yang bisa diarahkan untuk kewirausahaan. "Jadi dalam 1 semester mahasiswa bisa membentuk satu unit bisnis secara fokus," katanya. Karena itu, BUPK ini diharapkan bisa menjadi pionir untuk munculnya unit bisnis di Unhas dan Polbangtan Gowa.

Gsh/Yul

Menjawab Kekhawatiran El Nino

Perubahan iklim yang salah satunya menyebabkan terjadinya El Nino menjadi ancaman serius bagi ketersediaan pangan dunia. Karena itu, harus disikapi secara sigap baik, oleh pemerintah daerah, pusat maupun petani di seluruh Indonesia.

Seperti diketahui, Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) telah mengeluarkan prediksi bahwa puncak anomali iklim di Indonesia pada Agustus 2023 yaitu periode kering yang lebih panjang akibat El Nino. Kondisi tersebut setelah berakhirnya iklim basah La Nina pada akhir Juni 2023.

Dalam masa El Nino, musim kemarau di Indonesia akan lebih kering dan berlangsung lebih lama dari biasanya di beberapa daerah. Hal ini karena berkurangnya intensitas dan jumlah hari hujan. Tingkat kekeringan yang berbeda-beda di setiap daerah juga akan mengakibatkan dampak yang berbeda.

Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo (SYL) dalam berbagai kesempatan kerap mengungkapkan, jika tidak ditangani serius, maka dampak El Nino terhadap pertanian nasional akan sangat besar. Pasalnya, kekeringan dapat menghambat pertumbuhan tanaman dan mengurangi hasil panen.

Bahkan El Nino akan menyebabkan penundaan dalam penanaman tanaman yang berimbas pada penurunan luas tanam, bahkan kegagalan panen. Selain itu, penyakit akan bermunculan, terutama pada kawasan yang terkena kekeringan ekstrem.

Meski dari neraca ketersediaan beras dalam negeri dan pada Agustus masih ada lahan padi kurang lebih 800.000 hektar (ha) yang siap panen dan kondisi ketersediaan pangan cukup, SYL mengakui bukan berarti akan aman. Dirinya meminta, petani untuk segera tanam kembali setelah panen.

"Kita tidak boleh terlalu percaya diri karena ancaman El Nino atau kekeringan itu terjadi secara global. Harus di *warning*, karena berdasarkan data, puncak cuaca ekstrem akan terjadi pada Agustus dan September mendatang," tutur SYL saat penanaman padi di lahan Poktan Jaliti, Kampung Cigunung, Desa Cimanuk, Pandeglang, Banten, Selasa (18/7).

Untuk mengantisipasi dampak iklim ekstrem El Nino terhadap sektor pertanian, Kementerian Pertanian menyiapkan sembilan strategi. Sejumlah strategi tersebut meliputi identifikasi dan mapping lokasi terdampak kekeringan, percepatan tanam, dan peningkatan ketersediaan alsintan.

Selain itu, peningkatan ketersediaan air, penyediaan benih tahan kekeringan, program 1.000 hektar, pengembangan pupuk organik terpusat dan mandiri, dukungan pembiayaan KUR dan asuransi pertanian, serta penyiapan

masing.

NFA kata Arief, pihaknya bersama pemerintah provinsi dan kabupaten kota sudah membangun Sistem Kerawanan Pangan dan Gizi yang menjadi *early warning system* untuk memitigasi faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya El Nino. Untuk itu ia meminta di level teknis di provinsi dan kabupaten kota benar-benar memahami SKPG ini.

SKPG ini berbasis website yang dapat diakses melalui skpg.



lumbung pangan sampai tingkat desa. "Saya berharap semua daerah mampu mengimplementasikan program tanam 1.000 ha untuk memperkuat pasokan dan cadangan beras nasional," ungkapnya.

Early Warning System

Sementara itu, Kepala Badan Pangan Nasional/National Food Agency (NFA) Arief Prasetyo Adi menganggap perlu membangun *early warning system* untuk kerawanan pangan dan gizi. Saat membuka Pertemuan Penguatan Analisis Sistem Peringatan Dini Kerawanan Pangan dan Gizi (SKPG), Kamis (20/07) di Bogor, mantan Dirut ID Food ini mengingatkan, setiap daerah harus waspada dan melakukan mitigasi kerawanan pangan dan gizi di wilayah masing-

masing. badanpangan.go.id dan secara periodik menghasilkan data status rawan pangan dan gizi baik secara nasional, provinsi maupun kabupaten/kota. Dengan demikian, data yang dihasilkan nantinya dapat dipertanggungjawabkan dan dimanfaatkan untuk mengantisipasi terjadinya kerawanan pangan dan gizi.

"Jadi pola mitigasi ini kita mulai dengan membangun sistem berbasis digital, sehingga setiap daerah mengetahui situasi dan kondisi kerawanan pangan dan gizi di daerahnya. Ini penting karena sistem tersebut dihipunkan berdasarkan berbagai aspek ketahanan pangan, keterjangkauan pangan, dan pemanfaatan pangan," ungkapnya.

Adapun berbagai indikator pada aspek ketersediaan pangan

meliputi berbagai data luasan tanam dan puso komoditas pangan, aspek keterjangkauan pangan mencakup data harga komoditas pangan dalam periode yang ditentukan. Sedangkan aspek pemanfaatan pangan meliputi data status gizi balita. Selain itu, pihaknya juga memasukkan data dukung informasi iklim untuk mewaspadai El Nino yang mengancam ketahanan pangan.

"Tentunya kita berkolaborasi dengan Kementerian dan lembaga terkait dalam pemenuhan berbagai data tersebut, sehingga kemudian bisa menghasilkan kesimpulan yang dikategorisasikan dalam tiga indikator yaitu rentan, waspada, dan aman," ujar Arief seraya meminta agar setiap daerah memahami kondisi ketahanan pangan masing-masing.

Mengantisipasi dampak EL Nino yang berdampak pada kekeringan lahan pertanian, Perum Bulog berupaya menjamin ketersediaan stok pangan dengan melakukan penyerapan beras secara massif. Direktur Bisnis Perum BULOG Febby Novita dalam keterangannya di Jakarta pada Rabu (19/7) menegaskan, pihaknya telah melakukan upaya mitigasi dengan menyerap sebanyak-banyaknya beras guna memastikan pasokan beras nasional dalam jumlah aman.

Febby meminta, masyarakat, tidak perlu khawatir. Sebab, stok beras yang dikuasai BULOG saat ini ada sebanyak 750 ribu ton. BULOG sudah menyerap lebih dari 700 ribu ton beras petani dalam negeri dan akan terus menyerap selama produksi masih ada dan sesuai ketentuan. "BULOG juga terus menjamin kebutuhan pangan khususnya beras akan terus tersedia, terutama dalam kondisi rawan seperti saat ini," ujarnya.

Menyikapi bahaya El Nino yang berdampak pada kelangkaan pasokan, BULOG juga ditugaskan menambah pasokan dari importasi. Sampai saat ini BULOG sudah merealisasikan penugasan impor untuk tahun 2023 sebanyak 500 ribu ton untuk tahap pertama. Saat ini sedang jalan tahap kedua sebanyak 300 ribu ton. **Yul**



Biotron, Inovasi BBPP Binuang Hadapi Tantangan Ketahanan Pangan

Aplikasi inovasi Biotron (Biochar Three In One) yang dihasilkan Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang, Kalimantan Selatan berhasil masuk Top Finalis Inovasi Pelayanan Publik.

Tantangan pertanian masa kini kian besar. Selain, adanya perubahan iklim (climate change), juga terjadi degradasi lahan, sarana produksi terbatas, khusus pupuk kimia kian mahal, produksi juga tidak efisien dengan penurunan produktivitas lahan.

"Karena itu, sekarang ini kita tidak bisa lagi dengan cara lama, tapi harus sudah menggunakan cara baru dalam meningkatkan produksi pangan," sebut Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo.

Salah satu kreativitas tersebut ada pada inovasi yang dihasilkan Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Binuang, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP), yaitu Biochar Three in One yang disingkat Biotron.

Seperti yang diungkapkan oleh Kepala BPPSDMP, Prof Dedi Nursyamsi. "Biotron merupakan perpaduan antara biochar plus pupuk organik dan agen hayati. Jadi

ini yang kita namakan three in one," katanya.

Jadi fungsi biotron ini nantinya menyediakan oksigen, menyediakan air dan menyediakan nutrisi.

Dengan demikian biotron akan menjadi rumah bagi mikroba penyubur tanah. Kemudian pupuk organik akan membantu memperbaiki struktur dan pH tanah. Lalu agen hayati berfungsi dalam upaya mengendalikan OPT (organisme pengganggu tumbuhan).

"Pupuk hayati akan memasak bahan makanan bagi tanaman, sehingga bisa langsung dimakan oleh tanaman. Itulah fungsi biotron. Paling penting adalah biotron akan membantu menyuburkan lahan dan mengurangi penggunaan pupuk kimia 40-50 persen," tuturnya.

Lebih lanjut, Kepala BBPP Binuang, drh. Bambang Haryanto menjelaskan, dari hasil uji coba, penggunaan biotron mampu meningkatkan hasil tanaman.

"Implementasi biotron memang



harus diberikan secara bertahap sebanyak 6-7 ton/tahun selama tiga musim. Dengan demikian, dalam 3 tahun tercapai dosis optimalnya sebanyak 20 ton/ha, sehingga mampu mengurangi pupuk kimia 40-50 persen," jelasnya.

Inovasi ini juga diujicoba di lokasi food estate di Dadahup, Kalimantan Tengah. Biotron mampu meningkatkan hasil padi di lahan rawa dari 2,1 ton/ha menjadi 3,7 ton/ha. Sedangkan di lahan irigasi ada kenaikan produktivitas dari 5,8 ton/ha menjadi 7 ton/ha atau naik sekitar 21 persen.

Melihat peningkatan yang

signifikan dari inovasi ini, Biotron sudah didiseminasikan melalui program Genta Organik yang tengah disebarluaskan oleh BPPSDMP. Kini, biotron tengah menyentuh 1.020 poktan, 100 kabupaten di 33 provinsi.

Tak hanya mampu meningkatkan produktivitas, secara hitung-hitungan, Biotron mampu menghemat APBN untuk pupuk bersubsidi. Hitungannya, jika pemerintah harus mengalokasikan pupuk subsidi tahun 2023 sebanyak 9,01 juta ton atau senilai Rp 20,7 triliun, maka dengan aplikasi biotron akan ada penghematan pupuk subsidi Rp 8,28 triliun hingga 10,35 triliun. **BPPSDMP**

TANI SUKSES



Nicholas Kurniawan,

Berawal dari Cinta,

Jadi **Eksportir Ikan Hias Dunia**

Inilah Nicholas Kurniawan, sejak SMA sudah bisa menghasilkan uang Rp2-3 juta setiap bulannya. Di usia 23 tahun, dia sudah meraup keuntungan ratusan juta dari berbisnis ikan hias. Bahkan kini dirinya menjadi eksportir ikan hias termuda yang diperhitungkan di kancah dunia.

Setiap hasil yang ia kerjakan bukan semata-mata karena ia memiliki latar belakang seorang yang berpengalaman atau bahkan anak orang kaya yang sudah memiliki modal besar untuk usahanya. Pemuda kelahiran 29 Januari 1993 ini, ternyata terlahir dari sebuah keluarga yang tidak terlalu berada.

Kehidupannya yang serba berkekurangan membuat Nicholas sudah terbiasa untuk berjualan sejak ia berusia 8 tahun atau saat ia duduk di kelas 2 sekolah dasar. Barang dagangan yang ia jual diantaranya makanan, minuman, pakaian dan lain sebagainya.

Seperti takdir yang tak terduga, Dewi Fortuna akhirnya tersenyum pada Nicholas. Saat itu, dia masih duduk di bangku SMA kelas 2, dan kebetulan seorang temannya memberikan sepaket ikan Garra Rufa, yang biasanya digunakan

untuk terapi di mal.

Nicholas bukanlah seorang pecinta ikan, namun tanpa disangka, nasib membawanya pada langkah yang tak terduga. Iseng-iseng belaka, ia memutuskan untuk mencoba menjual ikan-ikan tersebut di forum jual-beli Kaskus. Lalu terjadilah keajaiban! Ternyata, banyak yang tertarik dengan ikan-ikan tersebut dan bisnisnya tumbuh dengan pesat seketika.

Dengan ketekunan dan kecerdikannya, Nicholas berhasil menggali informasi tentang tempat membeli ikan Garra Rufa dengan harga yang murah. Tanpa membuang waktu, dia melahirkan "Garra Rufa Center," sebuah toko online yang khusus menyediakan ikan Garra Rufa lengkap dengan perlengkapannya.

Dia menyadari bahwa peluang besar terbuka lebar jika ia menjadi eksportir ikan hias. Berbekal

keyakinan dan mimpi besar, Nicholas memulai petualangan bisnisnya sebagai eksportir ikan hias. Namun, di awal perjalanannya, dia mengakui bahwa jalan menuju kesuksesan cukup sulit. Ia merasa minim pengetahuan karena sedikit informasi yang diperoleh dari para pengusaha dan eksportir ikan hias lainnya.

Dengan semangat pantang menyerah, Nicholas berusaha untuk terus mencari dan mengumpulkan berbagai informasi terkait bisnis ekspor ikan hias. Mulai dari strategi mempromosikan bisnis, tempat-tempat strategis untuk memasang iklan, hingga mencari supplier terpercaya dan mengumpulkan data tentang shipment agent yang akan membantu dalam mengurus semua dokumen untuk keperluan ekspor.

Tak kenal lelah, Nicholas menyelam dalam lautan informasi, sambil mengalirkan usaha kerasnya dalam membangun website. Ia tidak segan untuk mengambil contoh dari website eksportir ikan hias lainnya guna memperoleh inspirasi dan

pengetahuan.

Akhirnya, dengan ketekunan yang mengagumkan, website bernama Tropical Fish Indonesia pun berdiri. Nama tersebut dipilihnya dengan cermat, karena ia menyadari bahwa para penggemar ikan hias di luar negeri sering menggunakan kata "ikan tropis" dalam bahasa Inggris ketika mencari ikan impian mereka di dunia maya.

Tidak hanya memiliki ikan hias yang eksotis dan menarik, Nicholas juga merancang situsnya dengan tampilan yang menawan dan user-friendly. Hal ini membantu menarik minat calon pelanggan dari berbagai belahan dunia untuk menjelajahi koleksi ikan hias yang ditawarkannya.

Dengan ketekunan, kecerdikan, dan perencanaan yang matang, bisnis Tropical Fish Indonesia semakin berkembang pesat. Nicholas Kurniawan, sang eksportir ikan hias muda yang tak kenal putus asa, telah berhasil menggapai mimpi untuk membayar kuliahnya dan meraih kesuksesan dalam dunia bisnis internasional. **Gsh**





Berkat EM4, Produksi Cabai Meningkat



kan unsur hara tanah dan pencegahan terhadap serangan hama penyakit ini, membuat budidaya tanaman cabai dengan teknologi EM4, cukup mendapat respon positif dari para petani. Setidaknya EM4 menjadi unsur terpenting dalam mengolah tanah.

Namun untuk merubah kebiasaan petani yang selalu menggunakan pupuk kimia, harus membutuhkan kesabaran dan lebih mengedepankan percontohan (demplot). Dengan demplot-demplot inilah para petani bisa melihat secara langsung, mengamati dan menyaksikan hasilnya yang memuaskan sehingga mereka mau beralih menggunakan pupuk organik. Dan demplot budidaya cabai yang menggunakan berteknologi EM4 menunjukan hasil produksi yang signifikan.

Seperti demplot milik salah satu petani yang ada di Magelang Jawa Tengah, budidaya cabai yang sudah siap panen cukup besar-besar, segar-segar dan hasilnya cukup berlimpah.

Dengan keberhasilan demplot ini mudah-mudahan para petani, bisa melihat dan belajar langsung, bagaimana EM4 diaplikasikan pada tanaman cabai tersebut.

Keberhasilan demplot cabai dengan teknologi EM4 ini sangat direspon petani. Apalagi Teknologi EM4 adalah teknologi budidaya pertanian yang dapat meningkatkan kesehatan dan kesuburan tanah dan tanaman, dan bermanfaat bagi pertumbuhan tanamannya. EM4 merupakan kultur campuran dari mikroorganisme yang menguntungkan yang berasal dari alam Indonesia, bermanfaat bagi kesuburan tanah, pertumbuhan dan produksi tanaman serta ramah lingkungan.

EM4 mengandung mikroorganisme fermentasi dan sintetik yang terdiri dari bakteri Asam Laktat (*Lactobacillus sp.*), Bakteri Fotosentetik (*Rhodospseudomonas sp.*), *Actinomycetes sp.*, *Streptomyces sp.* dan Yeast (ragi) dan jamur pengurai selulose, untuk memfermentasi bahan organik tanah menjadi senyawa organik yang mudah diserap oleh akar tanaman.

Penanaman cabai yang menggunakan teknologi EM4 ini baik padat maupun cair dapat merangsang pertumbuhan pada cabai. Karena memang tanaman sayuran seperti cabai ini membutuhkan unsur hara yang banyak dengan masa pertumbuhannya yang relatif singkat. Apabila ingin meningkatkan hasil tanaman, ketersediaan unsur hara di dalam tanah harus tetap tinggi secara terus menerus. Mulai dari awal tanam sampai masa panen tiba.

Jadi tunggu apalagi, beralihlah ke teknologi EM4, budidaya cabai menjadi sangat menguntungkan karena hasilnya berlimpah.***

No Pendaftaran : L958/HAYATI/DEPTAN-PPVTPP/VIII/2011

Tak dipungkiri budidaya cabai dihadapkan dengan berbagai masalah dan resiko, diantaranya, pengaruh iklim yang tidak menentu, kekurangan unsur hara, serangan hama penyakit, dan lain-lain. Namun penggunaan teknologi EM4 berupaya membantu penyelesaian masalah tersebut, terutama dari unsur hara dan serangan hama penyakit agar terjadi peningkatan produksi cabai secara kuantitas maupun kualitas.

Keberhasilan dalam meningkat-

**Diproduksi dan dipasarkan oleh :
PT. Songgolangit Persada**

KANTOR PEMASARAN :

JAKARTA & SUMATERA : Telp. (021) 78833766 & 78834091 Fax : (021) 78833766

E-mail : agoes_em4@yahoo.com, slpjakarta@em4-indonesia.com

JAWA TENGAH

: Telp & Fax : (0293) 326593 E-mail : slpjateng@em4-indonesia.com

JAWA TIMUR

: Telp & Fax : (031) 7405203 E-mail : slpjatim@em4-indonesia.com

BALI

: Telp & Fax : (0361) 8424066 E-mail : slpbali@em4-indonesia.com

Web: www.em4-indonesia.com, Email : bokashiok@yahoo.com

PUPUK ORGANIK CAIR



**HEMAT BIAYA
PANEN BERLIPAT
GANDA**

**TEKNOLOGI FERMENTASI
BAHAN ORGANIK BERMANFAAT UNTUK:**

- Memperbaiki sifat biologis, fisik dan kimia tanah.
- Meningkatkan produksi tanaman dan menjaga kestabilan produksi
- Memfermentasikan bahan organik tanah dan mempercepat dekomposisi.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian yang berwawasan lingkungan.
- Meningkatkan keragaman mikroba yang menguntungkan di dalam tanah.
- Meningkatkan ketersediaan nutrisi dan senyawa organik dalam tanah.
- Meningkatkan Fiksasi Nitrogen/Bintil akar.
- Dapat mengurangi kebutuhan pupuk kimia dan pestisida.
- Dapat digunakan untuk semua jenis tanaman dan tanah.
- Pembuatan pestisida organik
- Pembuatan kompos bokashi.



L958/HAYATI/DEPTAN-PPVTPP/VIII/2011

Kadar Hara Pupuk

C organik = 27,05 % ; pH = 3,90 ;
N = 0,07 % ; P₂O₅ = 3,22 ppm;
K₂O = 7675,0 ppm; Ca = 1676,25;
Mg = 597,0 ppm; B < 20 ppm;
Cu < 0,01 ppm; Mn = 3,29 ppm;
Fe = 5,54 ppm; Zn = 1,90 ppm;

Mikroba:

Lactobacillus = 8,7 x 10⁵ sel/ml;
Pelarut Fosfat = 7,5 x 10⁶ sel/ml;
Yeast/Khamir = 8,5 x 10⁶ sel/ml;

**Diproduksi dan Dipasarkan
PT. SONGGOLANGIT PERSADA**

KANTOR PEMASARAN :

JAKARTA & SUMATERA : Telp. (021) 78833766 & 78834091 Fax : (021) 78833766

E-mail : agoes_em4@yahoo.com, slpjakarta@em4-indonesia.com

JAWA TENGAH

: Telp & Fax : (0293) 326593 E-mail : slpjateng@em4-indonesia.com

JAWA TIMUR

: Telp & Fax : (031) 7405203 E-mail : slpjatim@em4-indonesia.com

BALI

: Telp & Fax : (0361) 8424066 E-mail : slpbali@em4-indonesia.com

Web: www.em4-indonesia.com

Email : bokashiok@yahoo.com

ADVANCED TECHNOLOGY TOWARDS NATURE FARMING

AGRITIPS

Tips & Trik Merawat Ikan Cupang

Memilih Wadah

Tidak begitu sulit untuk mendapatkan wadah bagi ikan Cupang. Sebab, Cupang bahkan bisa hidup di wadah toples. Meskipun begitu, disarankan untuk menggunakan wadah berdiameter 20 x 15 x 15 cm.

Memilih Rumah yang Tepat

Rumah yang tepat akan membuat Cupang menjadi nyaman. Ikan Cupang memiliki sifat agresif maka jangan menyatukan Cupang lain dalam satu wadah.

Memperhatikan Air dan Suhu

Perhatikan air yang ada pada tempat Cupang, karena air salah satu bagian penting dari hidup ikan Cupang. Air yang dimaksud ialah jenis dan volume air.

Memberi Garam Khusus

Berilah garam khusus ikan hias sebanyak 0,1% dari keseluruhan volume air. Ini berfungsi untuk

menyeimbangkan osmosis dalam tubuh ikan Cupang.

Memberi Makan Ikan Cupang

Berilah ikan Cupang makan sehari dua kali dan tentukan waktunya.

Memberi Daun Ketapang

Selain membuat pH air stabil, daun Ketapang dapat menjadi obat antibiotik untuk mengatasi luka pada ikan Cupang. **Herman**



Kolaborasi Kementan dan Kementerian Koperasi Kembangkan Inkubator Bisnis

Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Bogor berpartisipasi dalam Kegiatan Pengembangan Lembaga Inkubator oleh Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) di Tangerang pada Kamis (20/7).



Lembaga Inkubator merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang penyediaan fasilitas dan pengembangan usaha, baik manajemen maupun teknologi bagi Usaha Kecil dan Menengah untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan usahanya dan atau pengembangan produk baru agar dapat berkembang menjadi wirausaha yang tangguh dan atau produk baru yang berdaya saing dalam jangka waktu tertentu.

Polbangtan Bogor sendiri memiliki Inkubator Agribisnis untuk memenuhi kebutuhan pengusaha pemula, juga pengusaha di bidang agribisnis agro-industri yang ingin mengembangkan perusahaannya menjadi perusahaan yang lebih kuat dan lebih besar.

Proses inkubasi dilakukan dengan konsultasi intensif agar tenant menjadi kuat, mandiri dan berdaya saing. Konsultasi tersebut mencakup inovasi, transfer teknologi, manajemen usaha, penulisan rencana bisnis, pemasaran produk, dan fasilitasi sumber modalan.

Untuk meningkatkan pelayanan inkubator bisnis, Polbangtan Bogor ikut serta dalam Kegiatan Pengembangan Lembaga Inkubator oleh Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM).

Pimpinan Business Inkubator Center dan narasumber, Siti Widharetno Mursalim, menjelaskan bahwa

Inkubator bisnis adalah inovasi yang berorientasi pada penciptaan nilai tambah melalui penyelesaian berbagai problema di masyarakat.

Dirinya juga menekankan untuk memastikan tenant yang dipilih layak dibina, dan memiliki potensi untuk berkembang.

Adapun Dasar hukum pendirian Lembaga Inkubator adalah peraturan pemerintah Nomor 7 Tahun 2022 tentang kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah pasal 135 ayat 5. Dan Permenkop No.24 Tahun 2015 tentang NSPK tentang penyelenggaraan inkubator wirausaha.

Lebih lanjut Fasilitator Lembaga Inkubator dan dewan pengawas yayasan Inkubator Inovasi Bisnis dan Teknologi, Wisono menjelaskan kiat sukses suatu bisnis salah satunya menyusun business plan, business plan menjelaskan tentang bagaimana bisnis yang akan dibangun, lengkap dengan rencana tujuan apa saja yang ingin diraih dan strategi untuk meraih tujuan tersebut.

"Diperlukan perencanaan untuk bootcamp, coaching dan monitoring. Bootcamp bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan skill tenant terkait aspek-aspek dalam bisnis," ungkapnya.

Dalam perencanaan bootcamp, ditentukan tujuan dan sasaran bootcamp, menentukan materi dan

pembicara beserta rencana tugas, membuat jadwal dan rencana kegiatan, menentukan tempat, games dan adanya evaluasi kegiatan.

"Coaching adalah upaya untuk memaksimalkan potensi pribadi coach dengan cara menggugah pikiran dan kreatifitas mereka (memberikan stimulus atau inspirasi untuk mereka berkreasi). Sedangkan monitoring adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan hard skill dan soft skill mereka, mentor memiliki keahlian di bidangnya dan sifatnya hierarchical relationship," urainya.

Di sisi lain, Inkubasi merupakan suatu proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan usaha yang diberikan oleh Lembaga inkubator kepada peserta inkubasi.

"Sehingga, Inkubator Agribisnis bertujuan melahirkan wirausaha muda pertanian yang maju, mandiri dan modern berbasis inovasi, mengakselerasi proses komersialisasi produk berbasis inovasi yang dihasilkan," jelasnya.

Satu hal yang paling penting adalah Business model dasar yang menjelaskan bagaimana sebuah bisnis dapat menghasilkan keuntungan.

"Pada umumnya orang mempraktikkan usaha, jarang yang merumuskan business model dalam bentuk dokumen, lebih jarang lagi yang menerapkan berpikir secara business

model untuk menumbuhkan usaha," tegasnya.

Gambaran tentang proses inkubator bisnis ini sangat berguna untuk Polbangtan Bogor dan proses agribisnis mahasiswa mahasiswinya.

Seperti yang diharapkan Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo menyatakan, Pertanian adalah sektor strategis yang memberi keuntungan bagi semua orang.

"Pertanian memiliki andil besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Selama tiga tahun pandemi, terbukti pertanian selalu tumbuh positif," jelas Syahrul.

Dunia pertanian membutuhkan sekelompok anak muda yang memiliki loyalitas dan integritas tinggi untuk memajukan sektor pertanian Indonesia.

"Sudah saatnya pertanian dikelola oleh generasi milenial yang menggunakan kreativitas dan inovasinya sehingga pertanian kedepan menjadi pertanian modern yang tak hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya tetapi juga berorientasi ekspor. Saat ini kita telah memiliki banyak petani milenial sekaligus entrepreneur di bidang pertanian," papar Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Kementan, Prof. Dedi Nursyamsi.

Wisda/Polbangtan Bogor

Komersialisasi E-PAPER SinarTani

E-paper Sinartani sudah berjalan selama 2 tahun dan memberikan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan Sinartani versi cetak. E-paper Sinartani terbit tiap minggu, 48 kali setahun, terdiri dari 20-24 halaman sekali terbit. Informasinya mencakup issue-issue yang lebih melebar, selain pertanian juga mencakup informasi umum dan humaniora.

Sampai saat ini e-Paper Sinartani masih didistribusikan secara gratis ke semua penyuluh. Kini, waktunya E-Paper yang sudah dikenal oleh penyuluh dan petani itu mulai dijual secara komersil dengan harga yang teramat murah, yaitu Rp 1.500/edisi atau Rp 72.000/tahun.

Mudah-mudahan upaya ini merupakan sinergi yang baik antara pembaca dengan penerbit Sinartani yang tidak henti-hentinya berupaya meningkatkan kualitas Sinartani agar lebih bermanfaat dan sekaligus memberi bahan bacaan yang baik bagi pembacanya.

Para pembaca yang ingin berlangganan dipersilahkan mengirimkan nama dan nomor HP-nya, melalui WhatsApp ke Sdr Wawan (081216304232) serta mentransfer biaya tahunan sebesar Rp 72.000 ke Rekening Sinartani: Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413



BERLANGGANAN E-paper Tabloid Sinartani

Hanya dengan

Rp. 1.500 / Edisi

Rp. 6.000 / Bulan

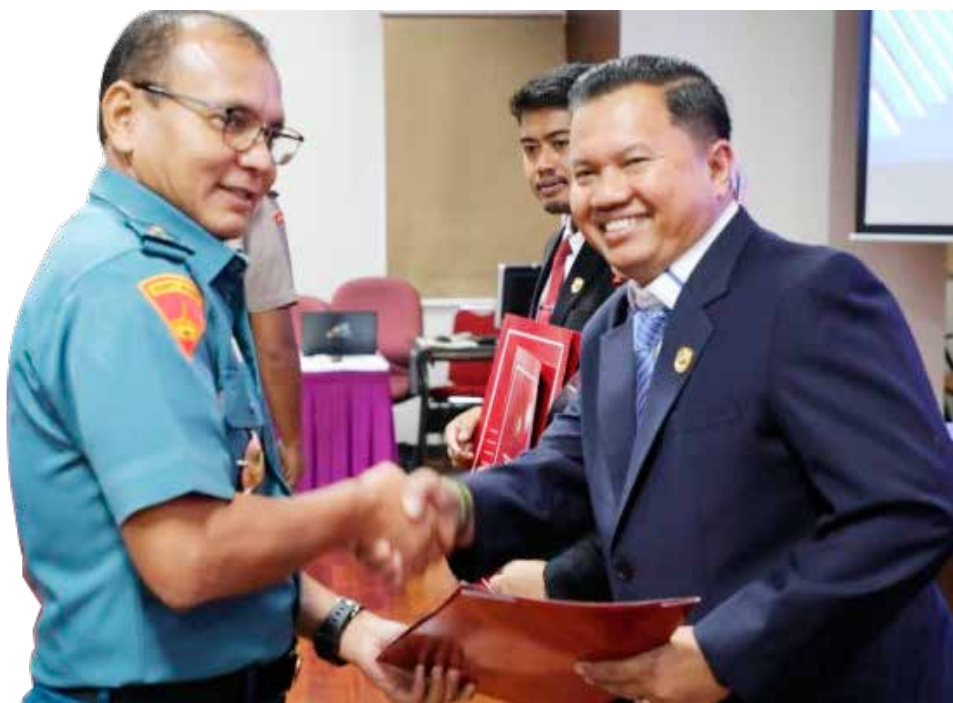
Rp. 72.000 / Tahun

**HUBUNGI :
08131 757 5066**

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut

KAMI MENJANGKAU LEBIH LUAS

Habiburrahman Dengan Benih Angkat Bumi Rencong Surplus Beras



Kepala Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan (BPSBTPHP) Distanbun Aceh, Habiburrahman ikut andil menjadi anggota tim yang mengangkat Provinsi Aceh sukses surplus pangan. Penggunaan benih bersertifikat (Na Berkas), gaungnya kian marak di provinsi paling ujung barat Indonesia. Pasalnya, benih yang baik dan unggul merupakan fase awal yang harus diperhatikan.

"Tak beralasan memang, dari benih yang sehat dan unggul ketahanan pangan masyarakat dapat terjaga," ungkap Habiburrahman saat wawancara khusus dengan tabloidsinartani.com di ruang kerjanya.

Dari keseriusan itu pula sosok Habib kelahiran Abdya, 11 April 1981 ikut andil menjadi anggota tim yang mengangkat provinsi Aceh sukses surplus pangan. Sebagai anggota tim, dirinya berhasil membuat Provinsi Aceh swasembada (surplus beras) mencapai 2,1 juta ton.

Jenjang karirnya pun lebih banyak untuk mendukung program nasional seperti BLBU, SLPTT, P2BN, UPSUS, dan lain-lainnya. Selama 3 tahun berturut-turut (2010-2013) Aceh mendapat penghargaan terbaik

nasional dalam mendukung program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN).

Bahkan setiap tahun (2011-2012) mendapat hadiah dua unit mobil operasional double cabin dari pemerintah pusat. Reward tersebut bukan hanya di level Provinsi. Namun juga untuk kabupaten yang berprestasi peringkat 1 sampai 3 pun diinisiasikan juga mendapatkan mobil operasional.

Hingga ia pun dipercaya menjabat sebagai Kasi Benih selama kurun waktu 8 tahun (2013 - 2021). Sejak tahun 2021 sampai sekarang Habib menjabat Kepala UPTD BPSBTPHP Distanbun Aceh, ia tetap fokus pada pengembangan perbenihan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

Menurutnya, fase ini membuatnya

matang dalam menyusun draft proses-proses kebijakan daerah yang dimulai dari benih untuk mendapatkan kemandirian benih yang bermuara terhadap ketahanan pangan. Atas kegigihannya, pada tahun 2017 dirinya diajak bergabung menjadi Tim Penyusun RPJM Gubernur dan Wakil Gubernur Aceh Terpilih dengan Ketua Tim Drs T. Setia Budi.

Awal Berkarir

Habib menyelesaikan sarjana jurusan Teknik Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala (USK) tahun 2003. Setelah lulus sebagai angkatan kedua pada jurusan tersebut, kemudian pada November di tahun yang sama, ia satu satunya alumni sarjana teknik pertanian pertama yang diterima sebagai calon pegawai negeri sipil Dinas Pertanian Provinsi Aceh.

Sebulan aktif bekerja 1 April 2004 pada Mei, ia ditugaskan sebagai peserta magang perbenihan kentang di Lembang, Jawa Barat. Dari sinilah ia mulai membangun relasi melalui silaturahmi dan komunikasi dengan teman sejawat lingkup Kementan sehingga memiliki wawasan luas.

Tak pelak, dari keseriusannya mengikuti magang tersebut, ia pun sering diundang sebagai narasumber di beberapa kegiatan. Tragedi Tsunami Aceh tahun 2004, tak membuat dirinya berputus asa, bahkan seiring waktu berjalan ia terus berproses membentuk jati diri.

Saat itu pula hingga 2008 ia mulai dipercaya menjabat sebagai Ketua Umum Pemuda Tani HKTI pertama di Aceh. Pada tahun 2008 untuk menambah wawasannya ia kemudian melanjutkan program studi S2 (degree by research) di Universitas Gajah Mada (UGM) mengambil jurusan Teknologi Pertanian.

Tak butuh waktu lama, Oktober 2009 (1 tahun 1 bulan), ia pun menyelesaikan magisternya dengan tesis yang diangkat tentang pemanfaatan cangkang kelapa sawit untuk pembuatan asap cair yang berfungsi sebagai pengawet makanan yang aman dikonsumsi. Sepulang menempuh pendidikan

tahun 2010 ia mendapat promosi jabatan sebagai Kepala Seksi Peningkatan Produksi Padi dan Palawija, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Aceh.

Suami dari Hj. Dina Dahlia, S.Sos, M.Pd (ASN di Dinas Pendidikan Aceh dan Abi dari Ocha, Alifva dan Gibran memaparkan, kini 80 persen kebutuhan benih untuk komoditi padi sudah mampu terpenuhi hanya 20 persen saja yang masih dipasok dari luar Aceh.

Selama ini ia fokus terhadap peningkatan mutu benih dan telah melakukan beberapa terobosan diantaranya gerakan penangkaran benih. Dirinya menggandeng PT Pupuk Iskandar Muda dan Pangkalan Udara (Lanud) SIM (tahun 2015), serta lembaga lain tujuannya untuk memperkuat jejaring institusi perbenihan.

Selain itu untuk memotivasi petani penangkar dilakukan inovasi perbenihan yakni pemilihan petani penangkar terbaik dan pemenangnya diberangkatkan umrah pada tahun 2018.

Habib mengharapkan, inovasi ini hendaknya menjadi inspirasi, agar diraih juga oleh milenial memanfaatkan bonus demografi yang akan dimulai beberapa tahun yang akan datang. "Alhamdulillah sekarang sudah banyak milenial yang fokus terhadap pengembangan perbenihan baik untuk komoditi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan," katanya.

Selain berkarir Habib juga banyak terlibat dalam beberapa organisasi selain Pengurus Pusat sebagai Koordinator Wilayah Masyarakat Perbenihan dan Perbibitan Indonesia (MPPI), Sekretaris umum PISPI Wil Aceh, Ketua umum IKATETA USK, juga Wakil Ketua HKTI Aceh.

Dari segudang pengalaman tersebut akhirnya Habib terpilih peserta Taplai Virtual Lemhanas 2023 Inspiratif terbaik yang pesertanya seluruh Indonesia lintas profesi, termasuk dari PPI di 15 negara. Dengan mengangkat isu Peran Perbenihan Mendukung Ketahanan Pangan Nasional dalam mengimplementasikan nilai-nilai NKRI.

"Benih sehat, aman dikonsumsi dan terjangkau oleh lapisan masyarakat merupakan kunci mendukung ketahanan pangan nasional," kata Habib dan bergegas ke Jakarta untuk menerima PIN dan Sertifikat dari Lemhanas. **Abda/Gsh**

Irigasi Kabut, Kiat Petani Bawang Bertahan di Lahan Berpasir

Dampak perubahan iklim telah membawa kerugian di berbagai sektor, termasuk sektor pertanian. Beberapa faktor iklim yang berpengaruh terhadap budidaya hortikultura antara lain curah hujan, suhu udara, kecepatan angin, dan kelembaban udara.

Dengan adanya informasi prakiraan iklim yang akurat, kemungkinan terjadinya gagal panen dapat dihindari dengan cara menyesuaikan sistem budidaya atau manajemen pola tanam. Untuk mengantisipasi dampak perubahan iklim, khususnya musim kemarau dan musim hujan pada komoditas hortikultura, Direktorat Jenderal Hortikultura melakukan langkah konkret dan terobosan.

Salah satunya teknologi hemat air pada lahan berpasir yang diterapkan petani Bantul. Sumarna, Ketua Telompok Tani Pasir Makmur, Desa Srigading, Sanden, Bantul telah menerapkan teknologi irigasi kabut. Untuk luasan 1.000 meter persegi dibutuhkan waktu 1 jam dengan debit air yang dikeluarkan

sekitar 300 hingga 400 liter/menit.

"Irigasi kabut ini juga dapat mengendalikan hama, terutama ulat daun yang menjadi momok petani," ujarnya. Penyiraman di pagi hari dengan irigasi kabut menurutnya, bisa menghilangkan embun upas.

Di sisi lain ada penghematan biaya, karena selang kabut dengan pemakaian dua musim tanam biaya modal sudah bisa kembali. Nilai usia dari selang kabut ini sekitar lima tahun standar pabrik. Namun sampai saat ini, petani masih bisa memakainya meski sudah enam tahun. "Jadi penghematannya sangat banyak, dua musim tanam sudah balik modal, yang empat tahun selanjutnya sudah free," katanya.

Sugeng Purwanto, Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DI. Yogyakarta mengatakan,



penerapan teknologi hemat air berupa irigasi kabut, irigasi sprinkler serta sumur dangkal sangat efektif di implementasikan pada komoditas bawang merah di lahan berpasir.

Hal ini sangat penting dilakukan mengingat aktivitas pertanian bergantung pada ketersediaan air sepanjang musim tanam. "Petani dapat menerapkan teknologi irigasi tetes dan irigasi kabut untuk antisipasi musim kemarau," katanya.

Sementara itu, Koordinator Dampak Perubahan Iklim, Direktorat Perlindungan Hortikultura, Agung Sunusi menjelaskan, pihaknya melakukan bimtek untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi petugas dan petani di lapangan. Khususnya dalam pemanfaatan teknologi hemat air dan teknologi tepat guna budidaya bawang merah, khususnya irigasi kabut dan sprinkler pada lahan berpasir di sepanjang pantai parangtritis DI. Yogyakarta.

Menurutnya, saat ini kurang lebih 100 Ha lahan bawang merah

akan panen di akhir Juli ini. Bila produktivitas rata rata bawang merah sekitar 10 ton/ha, maka ada sekitar 1.000 ton produksi bawang merah yang diharapkan bisa menjadi penyangga bawang merah nasional saat kondisi off season dan antisipasi El Nino.

Direktur Perlindungan Hortikultura, Jekvy Hendra menyampaikan, pemerintah telah berupaya mengamankan produk hortikultura melalui strategi adaptasi dan mitigasi. Sasarannya, lokasi kampung hortikultura yang rawan terkena dampak perubahan iklim (kekeringan dan banjir).

Komponen kegiatan fasilitasi dampak perubahan iklim pada tahun 2023 seluas 325 Ha ini. Fasilitasi berupa pompa, teknologi hemat air (irigasi tetes/sprinkler/kabut), teknologi panen air (embung, sumur dangkal, sumur dalam), pipanisasi dan penampungan air sementara ini diharapkan bisa meningkatkan pengamanan produksi hortikultura.

Yul

TABLOID
SinarTani

Website :
Sinartani.co.id

Youtube :
SINTA TV

FORMULIR BERLANGGANAN TABLOID SINAR TANI

Kepada Yth.

Tabloid Sinar Tani

Gd. Arsip Lt. 2 Kementerian Pertanian RI

Jl. Harsono RM No. 3, Ragunan

Mohon dapat dicatat untuk berlangganan Tabloid Sinar Tani :

Nama :

Alamat :

Telp/HP :

Jumlah Langganan :Eksemplar

Harga Berlangganan :

CETAK

Rp. 13.500/Edisi

Rp. 648.000/ Tahun

E-PAPER

Rp. 6.000/Bulan

Rp. 72.000/ Tahun

Terima kasih

Catatan : Formulir ini dapat dikirim ke Tabloid Sinar Tani melalui Fax : 021 7818205/0812 1630 4232 (Wawan)

***Harga belum termasuk ongkos kirim

Costumer Service : 021 7812162, 021 7812163, 021 7817544. WA 08 131 757 5066

Pembayaran dapat dilakukan melalui Bank Mandiri Cabang. Ragunan

Rek. 127.0096.016.413 a.n Tabloid Sinar Tani.

Nama lengkap dan Jabatan

Panen Perdana Program PSR, Mentan Minta Akselerasi

Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) menjadi salah satu upaya pemerintah mempertahankan produksi sawit. Pemerintah menargetkan seluas 180 ribu ha tanaman sawit rakyat bisa diremajakan. Untuk itu, harus ada akselerasi.

Salah satu lokasi PSR yang menghasilkan berada di lahan perkebunan sawit milik KUD Perkebunan Kelapa Sawit Bumi Jaya dari Desa Bumi Harapan, Kecamatan Teluk Gelam, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Saat panen sawit program PSR, Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengatakan, sesuai arahan Presiden RI perlu upaya perbaikan perkebunan kelapa sawit rakyat dengan mengganti tanaman tua atau tidak produktif melalui program PSR.

Dari luas areal sawit rakyat tersebut, menurut SYL, setidaknya terdapat 2,8 juta hektar potensial untuk diremajakan. Setiap tahun program PSR ditargetkan seluas 180.000 ha yang tersebar di 21 provinsi sentra peremajaan sawit rakyat.

Peningkatan produksi dan produktivitas sawit melalui PSR ini difasilitasi dana Badan Pengelola

Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDP-KS). Program tersebut difokuskan pada kebun sawit rakyat dengan tanaman tua (lebih dari 25 tahun) dan produktivitasnya rendah.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan capaian realisasi program PSR terluas di Indonesia, yaitu seluas 59.329 ha, sekaligus pelopor program PSR di Indonesia. Sedangkan Ogan Komering Ilir merupakan kabupaten dengan realisasi program PSR terluas di Indonesia yaitu seluas 27.955 ha.

"Tentu panen perdana ini sangat membanggakan, patut diapresiasi. Ini adalah prestasi dan bisa dijadikan penyemangat bagi pekebun sawit lainnya di Indonesia," harapnya. Karena itu, SYL meminta jajarannya agar terus melakukan akselerasi PSR. Bahkan ia berharap target program PSR tahun ini dapat mencapai 200.000 ha.

Pada kegiatan panen perdana ini, SYL juga mengajak semua



pihak yang terlibat dalam program peremajaan sawit rakyat, khususnya pekebun sawit program PSR di Kabupaten Ogan Komering Ilir, menjadi momentum mewujudkan komitmen bersama meningkatkan produktivitas kebun rakyat, pada akhirnya memberikan peningkatan kesejahteraan pekebun sawit.

Direktur Jenderal Perkebunan, Andi Nur Alam Syah mengatakan, sejak awal tahun 2023, Kementerian Pertanian telah melakukan langkah strategis dalam rangka akselerasi pencapaian peremajaan sawit rakyat. Diawali dengan revisi Permentan Nomor 03 tahun 2022 menjadi Permentan Nomor 19 tahun 2023.

Selain itu ungkapnya, juga dilakukan berbagai koordinasi dengan asosiasi petani kelapa sawit, Perusahaan Perkebunan, Dinas yang membidangi Perkebunan tingkat Provinsi dan Dinas yang membidangi perkebunan tingkat kabupaten.

"Peremajaan sawit rakyat jangan hanya dipandang bagaimana cara kita memperbaiki tanaman kelapa sawit yang sudah tua atau tidak produktif, tetapi peremajaan sawit rakyat harus mampu menciptakan inovasi, optimalisasi sumber daya lahan serta pemberdayaan bagi petani sawit," ujar Andi Nur.

Karena itu, Andi Nur menegaskan, semua harus menjadikan PSR ini menjadi sebuah gerakan bersama untuk memberikan akselerasi. "Saya berharap pada hari ini momentum ini dapat mendorong sinergi multi pihak dalam mengakselerasi dan memacu semangat memperkuat perkelapasawitan nasional. Tentunya dalam mendorong peningkatan daya saing dan pemulihan ekonomi nasional di sentra sawit melalui program PSR, serta memanfaatkan seluruh potensi yang dapat dimanfaatkan khususnya produk samping," harap Andi Nur. **Yul**

Sambut Panen, Brebes Gelar Festival Bawang Merah

Bawang merah sudah menjadi ikon Kabupaten Brebes. Bahkan pamor bawang merah dari kabupaten di Pantai Utara Jawa Tengah ini sudah terkenal seantero Nusantara.

Pada musim panen bawang merah tahun ini, Pemerintah Kabupaten Brebes bersama petani menggelar perhelatan yang bertajuk Festival Bawang Merah Brebes. Acara ini berlangsung selama tiga hari, mulai 25-27 Juli 2023 di Kompleks Islamic Center.

Dalam kesempatan tersebut, turut launching bersama aplikasi Si Juna, atau Simpan dan Jual Nanti. Aplikasi ini ditujukan untuk mengetahui waktu panen dan dijual pada saat harga stabil.

Festival Bawang Merah Brebes menjadi kesempatan bagi petani dan masyarakat Brebes untuk merayakan hasil kerja keras mereka sepanjang tahun. Berbagai kegiatan menarik berlangsung dalam Festival Bawang Merah Brebes tahun ini, termasuk

pameran bawang merah.

Dirjen Hortikultura, Prihasto Setyanto memberikan dukungan penuh dan mengapresiasi upaya Pemerintah Kabupaten Brebes, serta masyarakat lokal dalam menggelar acara bersejarah ini. Dirinya berharap festival ini dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan dan mengapresiasi upaya petani dalam meningkatkan produktivitas dan inovasi dalam bertani bawang merah.

Prihasto mengapresiasi dan mendukung kegiatan Festival Bawang Merah Brebes. Bahkan menjadi momen yang sangat berarti, perlu dicatat sejak 2016 sampai kini tidak ada impor bawang merah. "Kami berharap Festival Bawang Merah Brebes dapat menginspirasi untuk terus berinovasi, menerapkan



teknologi yang tepat dalam menjaga stabilisasi pasokan misalnya dengan melakukan penyimpanan," katanya.

Pada 2023 Ditjen Hortikultura menggelontorkan bantuan untuk mendukung produksi bawang merah seluas 8.932 hektar. Dari alokasi tersebut, 4.792 hektar (ha) atau 54 persen untuk mendukung kegiatan kemitraan champion dan 1.917 ha, diantaranya oleh petani Champion Brebes.

Pj. Bupati Brebes, Urip Sihabudin menyampaikan, Festival Bawang Merah Brebes tidak hanya menjadi ajang untuk bersenang-senang, tetapi juga sebagai upaya untuk memperkenalkan kekayaan budaya

dan potensi pertanian Kabupaten Brebes kepada masyarakat luas. Menyandang predikat sebagai pusat produksi bawang merah terbesar di Indonesia, Kabupaten Brebes semakin eksis menjadi penyangga pasokan nasional.

"Ini adalah Festival Bawang Merah pertama. Dengan ini kami ingin mencoba membesarkan potensi bawang merah, sehingga potensi bawang merah semakin besar dan dengan dukungan berbagai pihak kita akan mendukung upaya hilirisasi bawang merah sehingga akan berdampak pada masyarakat luas khususnya bagi masyarakat Brebes," ujar Urip dalam sambutannya. **Yul**

Bangdin, Sulap Lahan Eks Tsunami jadi Agrowisata Melon

Bencana tsunami tahun 2004 memberikan trauma bagi masyarakat di Bumi Rencong, Aceh. Ribuan manusia meninggal dan kerusakan yang sangat besar terhadap infrastruktur membuat bangsa Indonesia berduka.

Tak ingin larut pada trauma tersebut, Syarifuddin alias Bangdin (55) mencoba memanfaatkan lahan yang sempat terkena banjir lumpur tsunami untuk budidaya melon. Saat masa-masa pandemi, lahan seluas 7 hektar (ha) di Gampong Lam Manyang, Kecamatan Peukan Bada, Aceh Besar ini disulap mantan kontraktor menjadi kebun wisata buah Melon.

Kehadiran kebun Agrowisata Melon memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat di Aceh Besar. Selain telah dikunjungi Ibu Gubernur dan Kadistanbun Aceh, saat panen masyarakat berduyun-duyun datang membeli hanya untuk menikmati sensasi memetik langsung sambil berswafoto.

Bangdin mengungkapkan ditengah masa Pandemi ini ia tidak meraup keuntungan sendiri lebih mendukung ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Pasalnya saat panen pembeli datang langsung dan memetik buah Melon untuk dibawa pulang dengan harga Rp 10.000/kg.

Bahkan bagi warga sekitar harganya diskon 50 persen, pengunjung boleh merasakan tester saat panen. Rata-rata produktivitas melon di kebunnya mencapai 25 ton/musim panen, dengan berat rata-rata dipertahankan 2 kg per buah. "Selain pembeli datang langsung saya juga pasarkan hingga ke Medan," ujarnya semangat.

Awalnya ia menggarap lahan hanya lima hektar dan terus berkembang menjadi tujuh hektar. Untuk mengembangkan usahanya tersebut ia rela merogoh koceknya lebih Rp 300 juta. Dia menyebutkan kehadiran milenial bukan hanya sebagai pekerja saja, tapi juga untuk mengadopsi teknologi budidaya sehingga kelak mereka mampu untuk menciptakan lapangan kerja sendiri.

Teknologi yang digunakan dalam budidaya melon di lahan lempung berpasir dengan jarak tanam 50 x 50 meter, sistem pengairan melalui

pompanisasi. Selain menggunakan mulsa plastik hitam perak (MPHP) juga diaplikasikan pupuk NPK cair (cor), pemupukan dilakukan setiap 10 hari sekali berdasarkan kebutuhan. Sementara perawatan buah Melon dipertahankan hanya satu buah per batang.

Dikebunnya itu Syarifuddin melakukan penanaman secara bertahap. Saat tabloidsinartani.com datang umur tanaman melon di kebun baru 30 HST (hari setelah tanam), dan diperkirakan satu bulan ke depan akan masuk masa panen.

Menurutnya, kebun melon selalu ramai didatangi pengunjung. Apalagi saat hari libur walau belum panen tapi ada saja pengunjung yang datang untuk berswafoto karena tidak dipungut tiket masuk.

Kedepan dirinya akan menerapkan pupuk organik Eco Farming atau sejenisnya sebagai pembanding. Jika hasilnya berbeda, maka pihaknya kemungkinan akan beralih ke pupuk organik. Alasannya untuk memelihara kesuburan tanah agar tetap lestari dan berkelanjutan.



Selain masyarakat umum yang datang belajar di kebunnya juga sering dijadikan sebagai ajang praktek dan penelitian mahasiswa. "Kami siap menerima jika ada masyarakat dan mahasiswa yang ingin bergabung baik untuk kerja praktek maupun melaksanakan penelitian," cetusnya.

Syarifuddin menjelaskan untuk mengelola kebun melon ia melibatkan 20 tenaga milenial. Sementara untuk pemasaran hasil dibantu anaknya yang masih



SMA, Muhammad Saufi. Jika ingin membeli melon bisa menghubungi nomor WA. 085313112760. "Saya hanya mengawasi saja. Kita berharap semoga Pandemi Covid 19 cepat tuntas agar kita bisa kembali beraktifitas," katanya.

Belajar dari Yusri Melon

Syarifuddin alias Bangdin yang merupakan alumni Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala (USK) Banda Aceh tahun 1984 ini merasa bangga karena bisa menggeluti usaha yang sesuai dengan bidangnya. "Saya beralih dari kontraktor dan menjadi petani karena sesuai dengan disiplin ilmu," ujarnya.

Suami dari Ir Cut Zainura MT dan ayah tiga anak kelahiran Sigli, 12 Desember 1966. Syarifuddin menamatkan pendidikan SMA Teuku Chik Ditiro 1984 dan SMP Negeri 1 di Sigli, sementara SDN 2 di Bireuen. Sejak usianya masih muda telah menjadi pemborong hingga akhirnya merasa jenuh dan berhenti. Pada akhir 2019 ia memutuskan beralih profesi menjadi petani melon.

"Sebelum menjadi petani, saya banyak belajar dengan Pak Yusri Melon alumni magang Jepang dari Pidie Jaya. Dia (Pak Yusri,red) kalau menanam melon tidak cukup hanya membaca buku saja, tapi harus praktek dan terjun langsung

di lapangan. Sebelum menjadi kontraktor, ia pernah mengabdikan di Dinas Perkebunan Aceh. Pada tahun 1993 terlibat langsung mengelola kebun hortikultura milik Ibrahim Hasan, mantan Gubernur Aceh.

Keberhasilan Bangdin mengembangkan buah melon selama tiga tahun terakhir di lahan bekas tsunami, perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan stakeholder. Sebagai Ketua Bidang Lingkungan dan Pariwisata - Pemuda tani HKTI Aceh, Alma Alfianita menilai potensi Agrowisata menjadi salah satu prioritas dalam pengembangan industri wisata di Aceh.

Adanya agrowisata sangat bermanfaat dalam meningkatkan nilai ekonomi bagi petani dan masyarakat sekitar, selain juga bisa menjadi peluang bisnis bagi generasi milenial. Kebun Agrowisata Melon ini menurut Alma, bisa dikelola dengan baik sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan dan turis-turis yang berkunjung ke Aceh.

"Keberhasilan ini patut diperhatikan dan menjadi aset bagi pemerintah Aceh, karena dari segi kelayakannya, kebun ini perlu adanya penambahan fasilitas dan sarana pendukung untuk kemajuan industri wisata," ungkap Alma.

Ia juga berharap ini bisa dikelola dengan baik dan menjadi contoh untuk pemuda. Selain itu juga milenial harus bisa menggerakkan ekonomi kreatif melalui produk olahan. Dengan munculnya praktisi dan pelaku usaha Agrowisata ini, Alma berharap Aceh mampu memunculkan varian buah-buahan yang lain untuk di produksi dan memiliki nilai tambah. **Abda/Yul**